

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
PROGRAM ADIWIYATA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh:

Nia Alfanita Mufidah

NIM. 15110050



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2019

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PROGRAM
ADIWIYATA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PASURUAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Nia Alfanita Mufidah

NIM. 15110050



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2019

LEMBAR PENGESAHAN

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PROGRAM ADIWIYATA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PASURUAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

NIA ALFANITA MUFIDAH (15110050)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 8 Juli 2019 dan dinyatakan **LULUS**

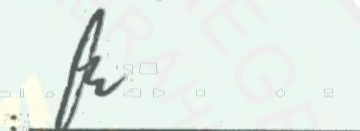
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Rahmawati Baharuddin, MA
NIP. 19720715 200112 2 001



Sekretaris Sidang

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001



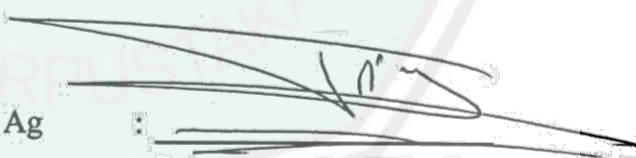
Pembimbing

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001



Penguji Utama

Dr. H. Triyo Supriyatno, S.Pd, M. Ag
NIP. 19700427 200003 1 001



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19630817 199803 1 003

HALAMAN PERSETUJUAN

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
PROGRAM ADIWIYATA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh:

Nia Alfanita Mufidah

NIM. 15110050

Telah disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M. Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Luapan senandung puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT Shalawat bermahkotakan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Nabi Muhammad SAW.

Karya ini dengan sepenuh hati kupersembahkan untuk kedua mutiara hidupku serta panutanku bapak Muhammad Fatoni, Alm dan Ibu Susi Amini Dan kakak ku tercinta Muhammad Sofyan Sholih, Muhammad Andi Miftakhur Rohman dan adikku Tercinta Daniar Hamidah. Teruntuk Ayah dan Ibu, kuhaturkan luapan ucapan terimakasih untuk segalanya. Berkat do'a-do'a, dukungan, motivasi, dan jerih payah Ayah dan Ibu, dalam mengiringi setiap langkah saya ketika menyusun skripsi dari awal hingga akhirnya terselesaikan, dan yang mengantarkan putri kecilmu bisa sampai pada titik ini.

Terimakasih sebanyak banyaknya kepada Dosen Pembimbing Skripsi saya, Bapak Dr. Marno, M.Ag. hingga akhir proses Skripsi mampu membimbing saya dengan sabar, telaten, dan telah banyak memberikan arahan-arahan proses akademis terhadap Skripsi saya. Semoga Rahmat dan kasih sayang Allah SWT senantiasa tercurahkan kepada beliau dan keluarga.

Terimakasih untuk Bapak Ibu Dosen yang telah memberikan banyak Ilmu kepada saya selama 4 tahun menimba Ilmu di Kampus Tercinta ini. Dan tak lupa untuk upik yang selama ini menemani segala aktifitas mulai dari bangun tidur sampai berangkat kuliah bersama dan semua sahabat-sahabat saya: fina, devi, fetia, fafa, dan ajoot yang selalu memberikan semangat dan mendukung segala keputusan saya. Dan anak-anak yang di MAN 1 Pasuruan yang sudah menemani dari Pkl dan berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini dan terutama kelas XI MIA 1 dan XI MIA 2. Dan banyak lagi yang tidak mampu penulis sebutkan satu-persatu

karena keterbatasan ini, yang hingga saat ini masih memberikan arahan dalam proses penulisan skripsi dan tidak jarang pula memberikan bantuan langsung.

Sekali lagi saya mengucapkan Terimakasih.



HALAMAN MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". (Al-Baqarah:30)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta:Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1979), hlm 13

Dr. Marno, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 12 Juni 2019

Hal : Skripsi Nia Alfanita Mufidah

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nia Alfanita Mufidah

NIM : 15110050

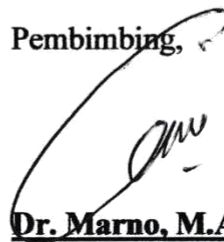
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Program Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 Juni 2019

Yang Membuat Pernyataan



Nia Alfanita Mufidah
NIM. 15110050

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, tiada kata yang pantas dan patut penulis ungkapkan selain rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahman serta Rahim-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa laporan ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberi arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.

4. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
5. Bapak Agus Suwito, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan yang telah memberikan izin untuk melangsungkan penelitian
6. Ibu Ninuk Eko Herawati, selaku ketua TIM ADIWIYATA di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan
7. Bapak Syifak dan Bapak Abadi selaku guru PAI yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi dan berbagi pengalaman selama menjadi guru.
8. Seluruh teman-teman Jurusan PAI angkatan 2015 yang banyak membantu selama kuliah dari awal hingga akhir perjuangan.
9. Seluruh pihak yang berpartisipasi membantu menulis baik dalam hal moral, spiritual, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpahan Rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan amal shaleh yang berguna bagi dunia dan akhirat. Akhirnya semoga penulisan laporan penelitian ini dapat berguna bagi penulis dan pada khususnya bagi pembaca pada umumnya.

Malang, 12 Juni 2019

Nia Alfanita Mufidah
NIM. 15110050

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	K
ت	=	t	ث	=	Sy	ل	=	L
ث	=	ts	ش	=	Sh	م	=	M
ج	=	j	ذ	=	Dl	ن	=	N
ح	=	h	ط	=	Th	ه	=	W
خ	=	kh	ظ	=	Zh	و	=	H
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	
ر	=	r	ف	=	f			

B.

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

Vokal Panjang C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	11
Tabel 4.1 Tabel Hasil Penelitian.....	89



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian
- Lampiran III : Bukti Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran IV : Pedoman Wawancara
- Lampiran V : Struktur Organisasi, keadaan guru staff dan siswa, dan sarana prasarana di MAN 1 Pasuruan
- Lampiran VI : Dokumentasi
- Lampiran VII : Biodata Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING	viii
SURAT PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Originalitas Penelitian	9

F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORI.....	16
A. Internalisasi Pendidikan Agama Islam	16
B. Pendidikan Agama Islam.....	19
C. Pengertian Pendidikan Agama Islam	19
D. Dasar Ideal Pendidikan Agama Islam	20
E. Tujuan Pendidikan Agama Islam	25
F. Tanggung jawab Pendidikan Agama Islam.....	26
G. Karakteristik Pendidikan Agama Islam	30
H. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.....	32
I. Adiwiyata.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
2. Kehadiran Peneliti	45
3. Lokasi Penelitian	46
4. Data dan Sumber Data	47
5. Teknik Pengumpulan Data	48
6. Analisis Data	51
7. Pengecekan Keabsahan Data	53
8. Tahap-tahap Penelitian	54
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	56

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
1. Sejarah Berdirinya MAN 1 Pasuruan	56
2. Visi dan Misi MAN 1 Pasuruan	60
3. Struktur Organisasi	61
4. Keadaan Guru dan Staf TU PNS/Non PNS	62
5. Keadaan Siswa	62
B. Hasil Penelitian	
1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Adiwiyata kegiatan Jum'at Bersih di MAN 1 Pasuruan	65
2. Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Program Adiwiyata dalam Kegiatan Jum'at Bersih di MAN 1 Pasuruan	73
3. Faktor pendukung dan penghambat bagi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada program Adiwiyata di MAN 1 Pasuruan.....	80
BAB V PEMBAHASAN	89
A. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Adiwiyata kegiatan Jum'at Bersih di MAN 1 Pasuruan	89
B. Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Program Adiwiyata dalam Kegiatan Jum'at Bersih di MAN 1 Pasuruan	97
C. Faktor pendukung dan penghambat bagi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada program Adiwiyata di MAN 1 Pasuruan.....	102

BAB VI PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	



ABSTRAK

Mufidah, Nia. 2019. *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Program Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Marno, M.Ag

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, Adiwiyata

Manusia merupakan makhluk hidup yang senantiasa berinteraksi dengan lingkungan. Manusia sebagai makhluk yang dikaruniai akal pikiran, manusia merupakan makhluk yang paling sempurna dan mulia. Allah SWT menjadikan manusia sebagai (*khalifatul ard*) penjaga di muka bumi, yang mempunyai wewenang untuk menjaga alam dan isinya untuk kemaslahatan manusia. Karena itulah yang mendorong manusia agar memiliki kemampuan bersosial untuk melakukan interaksi dengan lingkungannya. Bencana yang melanda Indonesia di sepanjang tahun 2018 merupakan hal yang harus mendapatkan perhatian yang serius. Dalam praktiknya, kerusakan alam yang terjadi sekarang ini sudah ada di sekitar kita, bahkan tepat di depan kita. Usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah yang bernaung di Adiwiyata di MAN 1 Pasuruan dengan mengarahkan pola berfikir siswa melalui pengetahuan tentang lingkungan, menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, mengembangkan pengetahuan dan kreativitasnya, menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada seluruh siswa di MAN 1 Pasuruan.

Tujuan dari penelitian ini untuk (1) mengetahui nilai-nilai pendidikan agama islam pada program adiwiyata kegiatan jum'at bersih di MAN 1 Pasuruan. (2) untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam pada program adiwiyata kegiatan jum'at bersih di MAN 1 Pasuruan (3) mengetahui factor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam di MAN 1 Pasuruan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Nilai-nilai pendidikan agama Islam pada program adiwiyata kegiatan jum'at bersih di MAN 1 Pasuruan, meliputi nilai akidah, dan nilai akhlak. (2) proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam pada program adiwiyata kegiatan jum'at bersih di MAN 1 Pasuruan dilaksanakan dengan beberapa tahap: 1. Tahap transformasi nilai, 2. Tahap transaksi nilai, 3. tahap transinternalisasi (3) Faktor pendukung Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada program Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan yaitu adanya kepedulian warga sekolah. Sedangkan faktor penghambat nilai-nilai pendidikan agama Islam pada program adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan yaitu tingkat kesungguhan seseorang dalam menjaga dan merawat lingkungan yang berbeda-beda dan adanya pergantian kepala sekolah yang mengakibatkan kendala pada kemajuan program adiwiyata di sekolah.

ABSTRACT

Mufidah, Nia. 2019. *The Internalization of Islamic Educational Values on Adiwiyata Program in Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Education and Teaching Jobs, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Marno, M.Ag

Key Words: Internalization, Islamic Educational Values, Adiwiyata

Humans are living things who always interact with the environment. Humans as creatures is endowed with minds, humans are the most perfect and noble beings. Allah SWT made humans as (*khalifatul ard*), guards of the earth, who have the authority to protect the nature and its contents for human benefit. That drives people to have social skills to interact with their environment. Disasters that hit Indonesia through out 2018 should get the serious attention. In fact, the natural damage that is happening right now is around us, even right, it is in front of us. The efforts that are carried out by the school, is under the auspices of Adiwiyata in MAN 1 Pasuruan is directing students' thinking patterns through knowledge about the environment, instilling habits that good, developing his knowledge and creativity, instilling the values of Islamic religious education in all students in MAN 1 Pasuruan.

The aims of this research are to (1) find out the values of Islamic education in Adiwiyata program, the clean Friday at MAN 1 Pasuruan. (2) to find out the process of internalizing the values of Islamic education in Adiwiyata program, the clean Friday in MAN 1 Pasuruan (3) to find out the supporting and inhibiting factors for the internalization of Islamic education values in MAN 1 Pasuruan.

This research uses a qualitative approach research method with descriptive research types. However, the data collection is by observation, interviews, and documentation.

The results of this research indicate that (1) Islamic education values in Adiwiyata program, the clean Friday at MAN 1 Pasuruan include the values of faith, and moral. (2) the process of internalizing Islamic education values on Adiwiyata program, the clean Friday in MAN 1 Pasuruan is carried out in several stages: 1. Value transformation stage, 2. Transaction value stage, 3. Trans-internalization stage (3) Value supporting factor -The value of Islamic Education in the Adiwiyata program in Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, namely, the awareness of the school community. Whereas, the inhibiting factor of Islamic education values in Adiwiyata program at Pasuruan Madrasah Aliyah Negeri 1 is the level of everyone's sincerity in maintaining and caring for the environments is the different. Then, the change of headmasters results in obstacles to the progress of the Adiwiyata program in schools.

مستخلص البحث

مفيدة، نيا. 2019. التدخلي قيمات التربية الإسلامية في البرنامج أديوياتا في المدرسة الثانوية الحكومية 1 فاسوروان. البحث العلمي، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور مارنو الماجستير.

الكلمات المفتاحات: التدخلي، قيمات التربية الإسلامية، أديوياتا.

الإنسان هو الكائنات الحية التي تتعامل بيئتهم دائما. الإنسان الذي ينال العقل للتفكير، الإنسان هو المخلوق الممتاز والكرام. جعل الله الإنسان خليفة الأرض الذي يملك الإختصاص لحفظ العلم مع محتوياته لمصلحة الإنسان. بسبب ذلك، الذي يرغم الإنسان لكي يملك الإمكانيّة الإجتماعيّة للتعامل مع بيئته. العذاب الذي يحدث في إندونيسيا عام 2018 هو المسألة التي تجب ان تنال الإحتراز جيدا. في عمليّتها، خسران العلم الذي يحدث الآن كان حولنا، مع أنّ أماننا. الإختيار الذي تُفعل المدرسة الإستتارة في أديوياتا في الثانوية الحكومية 1 فاسوروان بتوجّه تفكير الطلبة عبر على المعارف عن البيئة، تسريخ الممارسات الحسنات، تطوّر المعارف وإبتكارها، وتسريخ القيمات التربية الإسلامية إلى جميع الطلبة في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 1 فاسوروان.

الهدف من هذا البحث ل (1) تعريف القيمات التربية الإسلامية في البرنامج أديوياتا الأنشطة الجمعة النظيفة في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 1 فاسوروان. (2) تعريف الطريقة التدخيلية القيمات التربية الإسلامية في البرنامج أديوياتا الأنشطة الجمعة النظيفة في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 1 فاسوروان (3) تعريف العنصر الدعم والمقاوم التدخلي قيمات التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 1 فاسوروان.

يستخدم هذا البحث النهج النوعي بجنس البحث الوصفي. وجمع البيانات عبر على الملاحظة، المقابلة، والتوثيقة.

يدلّ حاصل البحث أنّ 1) قيمات التربية الإسلامية في البرنامج أديوياتا الأنشطة الجمعة النظيفة في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 1 فاسوروان هي القيمة العقيدة، العبادة، والأخلاقية. 2) الطريقة التدخيلية قيمات التربية الإسلامية في البرنامج أديوياتا الأنشطة الجمعة النظيفة في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 1 فاسوروان تُفعل بالمرحل، هي: 1- المرحلة التغيّر القيمة 2- المرحلة المعاملة القيمة 3- المرحلة عبر التدخيلية. 3) العنصر الدعم في قيمات التربية الإسلامية في البرنامج أديوياتا في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 1 فاسوروان هي موجودة إكترات المجموعة المدرسة. أمّا العنصر المقاوم ل قيمات التربية الإسلامية في البرنامج أديوياتا في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 1 فاسوروان هي المقام الجد من المجموعة في حفظ وتحقّظ البيئة التي تختلف وموجود الإنتقال الرئيس المدرسة الذي يحدث المسألة في تقدّم البرنامج أديوياتا في المدرسة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk hidup yang senantiasa berinteraksi dengan lingkungan. Manusia sebagai makhluk yang dikaruniai akal pikiran, manusia merupakan makhluk yang paling sempurna dan mulia. Allah SWT menjadikan manusia sebagai (*khalifatul ard*) penjaga di muka bumi, yang mempunyai wewenang untuk memanja alam dan isinya untuk kemaslahatan manusia.¹ Untuk itu, kewajiban manusia untuk berinteraksi dengan alam adalah memanfaatkan secara bertanggung jawab sesuai dengan etika lingkungan dengan menjaga dan melestarikannya. Kelangsungan hidup manusia tergantung pada kemampuannya menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Manakala perubahan yang terjadi pada lingkungan saat ini baik secara alamiah maupun campur tangan manusia, maka akan menjadi ancaman bagi keberlangsungan hidup manusia. Inilah situasi yang dikenal dengan sebutan “krisis lingkungan” yang menjadi sebuah isu global.²

Kesadaran adanya krisis lingkungan yang terjadi di dunia global saat ini sebagai respon atas berbagai macam bencana lingkungan yang terjadi, seperti pencemaran air, tanah dan udara. Kerusakan lingkungan hidup di dunia terutama di Indonesia menjadi salah satu perhatian khusus. Kerusakan lingkungan menjadi

¹ Djimransyah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam: Menggali tradisi, Meneguhkan eksistensi*, (Malang: UIN Malang press, 2007), hal. 35

² Maizer Said Nahdi dan Aziz Ghufron. *Etika Lingkungan Dalam Perspektif Yusuf Al-Qardawi*, (Jurnal Al Jamiah, 2006), hlm 196

pemicu pemanasan global yang diikuti oleh bencana alam, seperti kekeringan, kebakaran hutan, banjir, dan tanah longsor.

Isu Lingkungan Hidup Nasional merupakan masalah yang serius mengancam kemajuan pembangunan yang berkelanjutan di Indonesia salah satunya adalah nilai-nilai lingkungan hidup belum tertanam dengan kuat pada masyarakat sehingga mereka kurang menghargai sumber daya alam dan pelayanan lingkungan seperti encana-bencana lingkungan yang sering terjadi (banjir, lumpur, kebakaran, erosi).³

Indonesia termasuk ke dalam 10 besar negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Hal ini tak pelak menimbulkan sejumlah persoalan lanjutan, di antaranya adalah produksi sampah dan pembuangannya. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Indonesia memproduksi sampah hingga 65 juta ton pada 2016. Jumlah ini naik 1 juta ton dari tahun sebelumnya.

Bencana yang melanda Indonesia di sepanjang tahun 2018 merupakan hal yang harus mendapatkan perhatian yang serius. Seperti berikut

Gempa bumi yang terjadi di Lebak Banten pada 23 Januari 2018 dengan kekuatan 6.1 SR. gempa bumi tersebut menyebabkan kerusakan yang cukup besar. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), menyatakan sebanyak 2.760 rumah rusak akibat gempa tersebut.

Kemudian terjadi lagi

Gempa dan tsunami terjadi di Kota Palu dan Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah pada 28 September 2018. Tercatat, setidaknya ada 13 gempa dengan kekuatan di atas 5 SR sejak pukul 14.00 WIB hingga 21.26 WIB. Korban meninggal akibat gempa bumi dan tsunami yang melanda

³ Lilin Budiati, *Good Governance dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Bogor: Ghalia Indonrsia, 2012), hlm 17

Kota Palu, Kabupakten Donggala, Sigi dan Parigi Sulawesi Tengah tercatat mencapai 2.073 orang.⁴

Isu tentang kerusakan alam dan lingkungan sekarang ini sudah bukan hanya sekedar wacana, tetapi merupakan hal yang harus mendapatkan perhatian yang serius. Dalam praktiknya, kerusakan alam yang terjadi sekarang ini sudah ada di sekitar kita, bahkan tepat di depan kita di Negara kita sendiri di Indonesia.

Kementerian Negara dan Lingkungan Hidup merumuskan bahwa kerusakan lingkungan hidup terjadi karena adanya tindakan yang menimbulkan perubahan langsung sifat fisik sehingga lingkungan hidup tidak berfungsi lagi dalam menunjang pembangunan berkelanjutan.⁵

Selanjutnya, masalah menjaga kelestarian lingkungan juga tidak akan terlepas dari peran masyarakat itu sendiri, tanpa terkecuali di lembaga sekolah. Masalah di lembaga sekolah mengenai menjaga kelestarian lingkungan perlu diperhatikan. Terlebih siswa terkadang sering meremehkannya. Seperti siswa membuang sampah sembarangan sehingga sampah berserakan dimana-mana yang bisa menyebabkan adanya banjir, membeli makanan di kantin sekolah tanpa melihat terlebih dahulu kualitas dan kelayakan makanan yang tidak mengandung 5P (, pengental, pemanis, perasa, pengawet, pewarna) yang tidak diperbolehkan Departemen Kesehatan.

Untuk mengatasi masalah lingkungan hidup yang terjadi di sekolah, perlu adanya solusi yang konkret. Dalam hal ini, pendidikan agama islam bisa dijadikan

⁴Ryana Aryadita, selama 2018, Gempa di Indonesia Meningkat 4.648 kali di banding 2017 <https://megapolitan.kompas.com/read/2018/12/29/10303711/selama-2018-gempa-di-indonesia-meningkat-4648-kali-dibanding-2017>

⁵Erwati Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup melalui Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm 8

alat untuk menumbuhkan kecintaan dan kesadaran untuk mengelola lingkungan hidup yang merupakan usaha pendidikan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan serta kesadaran tentang masalah lingkungan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pembiasaan pengelolaan lingkungan hidup.

Pendidikan lingkungan hidup berperan besar bagi kesejahteraan dan kesinambungan hidup masyarakat. Rendahnya pemahaman dan keterampilan menjaga kelestarian lingkungan hidup menjadikan masyarakat rentan terprovokasi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab dalam membangun tata kehidupan komunitas yang harmonis di muka bumi. Ketiadaan pengetahuan berlingkungan membuat manusia memenuhi kebutuhan dan kepuasan dengan menjadikan alam sekitar sebagai alat pemuas kebutuhan. Dimana alam membutuhkan peran manusia untuk tumbuh secara berkelanjutan yang pada akhirnya dapat bermanfaat untuk kepentingan hidup manusia beserta generasinya.

Perwujudan pendidikan agama islam dalam usaha pelestarian lingkungan yaitu terselenggaranya lembaga pendidikan yang berwawasan lingkungan.

Pengembangan program pendidikan lingkungan hidup oleh Kementerian Lingkungan Hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Program Adiwiyata dilakukan berdasarkan Peraturan Menteri

6 . 6 ad

⁶ Program adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup yang diluncurkan pada tahun 2006 sebagai salah satu upaya untuk implementasi pengembangan pendidikan lingkungan hidup di Indonesia. Lihat Pande Made Kutaneegara, dkk, *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014), hlm 42

Lingkungan Hidup No.5 Tahun 2013 tentang pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.⁷

Langkah yang ditempuh oleh Kementerian Lingkungan Hidup juga menasar pada dunia pendidikan. Hal ini tidak diragukan karena dunia pendidikan merupakan tempat yang penting untuk melahirkan generasigenerasi muda yang berkarakter. Langkah itu diwujudkan dengan adanya program pendidikan lingkungan hidup (PLH). Dengan bekerjasama dengan Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2013 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata.⁸

Usaha-usaha yang dilakukan pemerintah dalam rangka menyelamatkan dan melindungi bumi ini dari kerusakan, maka kita sebagai manusia telah menjalankan amanah yang diberikan oleh Allah sebagai khalifah di bumi. Amanah yang seharusnya dilaksanakan sebagai hamba Allah yang beriman yang tugasnya tidak lain adalah menyembah. Perwujudan iman seseorang tidak hanya dilihat dari ucapannya tetapi juga dari tindakan dan perilakunya dalam melaksanakan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya. Termasuk perintah untuk menjaga bumi ini serta larangan untuk merusaknya.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan

⁷ Ibid, hlm 42

⁸ Kementerian Lingkungan Hidup, “Informasi Mengenai Adiwiyata”, dalam <http://www.menlh.go.id>, diakses 20 September 2018

*diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al- A'raaf(7):56)*⁹

Berdasarkan data sekolah, MAN 1 Pasuruan mendirikan sekolah berbasis Adiwiyata pada tahun 2014. Awal sekolah MAN 1 Pasuruan mendirikan sekolah berbasis adiwiyata dikarenakan menginginkan sekolah yang berbudaya lingkungan, selain itu disamping untuk menjaga pelestarian lingkungan tetapi juga untuk mencegah adanya kerusakan dan pencemaran lingkungan. Usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah yang bernaung di Adiwiyata di MAN 1 Pasuruan dengan mengarahkan pola berfikir siswa melalui pengetahuan tentang lingkungan, menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, mengembangkan pengetahuan dan kreativitasnya, menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada seluruh siswa di MAN 1 Pasuruan. Usaha tersebut dilakukan untuk menanamkan pendidikan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan.

MAN 1 Pasuruan, berdasarkan piagam penghargaan dari menteri lingkungan hidup dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI telah ditetapkan sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional 2015, yang telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh sekolah Adiwiyata yang terdiri dari 4 (empat) komponen, yaitu: membuat kebijakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, melaksanakan kurikulum berbasis lingkungan, mengadakan kegiatan lingkungan yang berbasis partisipatif, dan mengelola sarana pendukung di Sekolah yang ramah Lingkungan.

Sesuatu yang menjadikan daya tarik adalah MAN 1 Pasuruan yang merupakan sekolah madrasah yang memiliki profil keagamaan berusaha

⁹ Al-Qur'an 7:56

meningkatkan penanaman karakter yang baik bagi seluruh siswanya. Selain itu juga MAN 1 Pasuruan memiliki program adiwiyata yang sangat menarik. Diantara program yang menjadi ciri khas program adiwiyata di MAN 1 Pasuruan adalah kegiatan jum'at bersih. Kegiatan jum'at bersih ini dilakukan oleh seluruh siswa kecuali yang mengikuti kajian juma't sejati. Kegiatan jum'at sehat merupakan kegiatan membersihkan keseluruhan yang ada disekolah. Sedangkan kegiatan kajian jum'at sejati merupakan kegiatan kajian yang mana mendatangkan para tokoh muslim untuk mendapatkan pencerahan sehat jasmani dan rohaninya. Tujuan diadakannya kegiatan jum'at bersih ini agar siswa memiliki rasa tanggung jawab membersihkan lingkungan, dan mampu menanamkan karakter pada diri siswa dan menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Dalam kegiatan jumat bersih ini menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada di MAN 1 Pasuruan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengambil judul "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada program Adiwiyata di MAN 1 Pasuruan" agar mendapatkan wawasan dan pengetahuan mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam program adiwiyata yang terdapat di sekolah MAN 1 Pasuruan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian dalam skripsi sebagai berikut:

1. Apa sajakah nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada program Adiwiyata dalam kegiatan jum'at bersih di MAN 1 Pasuruan?

2. Bagaimana proses Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada program Adiwiyata dalam kegiatan jum'at bersih di MAN 1 Pasuruan?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada program Adiwiyata di MAN 1 Pasuruan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang dicapai adalah:

1. Mengetahui nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada program Adiwiyata dalam kegiatan jum'at bersih di MAN 1 Pasuruan.
2. Mengetahui proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada program Adiwiyata dalam kegiatan jum'at bersih di MAN 1 Pasuruan.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada program Adiwiyata di MAN 1 Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan tujuan penelitian tersebut, maka diharapkan penelitian ini akan dapat bermanfaat:

1. Manfaat secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar bermanfaat bagi pengembangan khazanah keilmuan, sebagai bahan referensi pada perpustakaan Univeritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terlebih pada aspek meningkatkan kualitas program sekolah dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan adanya program Adiwiyata.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai agama Islam bagi siswa melalui program-program adiwiyata yang terdapat di sekolah.

b. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini, guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada program adiwiyata yang terdapat di sekolah.

c. Bagi lembaga

Dengan adanya penelitian ini diharapkan lembaga di MAN 1 Pasuruan agar lebih meningkatkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan memberikan kontribusi bagi pihak sekolah dalam melaksanakan program-program di sekolah yang berwawasan lingkungan

d. Bagi peneliti lain

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai studi perbandingan bagi peneliti lain yang relevan dengan pembahasan tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada program adiwiyata.

E. Originalitas Penelitian

Setelah peneliti mencari referensi yang relevan dengan judul skripsi yang akan diteliti oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa judul atau objek yang hampir sama. Diantaranya adalah:

Tesis yang ditulis oleh khoirul anam jurusan Pendidikan Agama Islam. Program Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan judul “Implementasi pembelajaran PAI pada Program Adiwiyata Berbasis Partisipatif di SMAN 1 Badegan”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran PAI pada program adiwiyata berbasis partisipatif di SMA Negeri 1 Badegan. 2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi pada program adiwiyata di SMA Negei 1 Badegan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Badegan Ponorogo menggunakan jenis kualitatif. Dalam penelitian dengan pendekatan-pendekatan studi kasus, pengumpulan data menggunakan interview, observasi dan dokumentasi. Analisis dan intrepretasi data merupakan tahap yang harus dilewati oleh seorang peneliti dalam lingkup penelitiannya. Adapun urutannya setelah tahap pengumpulan data, data analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif berbentuk content analysis (analisa makna).

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Dalam Implementasi Pembelajaran PAI Adiwiyata Partisipatif Berbasis Program di SMA Negeri 1 Badegan yang mengajari PAI sebagai saluran basis pengetahuan yang berasal dari Al-Qur'an dan hadits pada dasar-dasar di sekolah tinggi Adiwiyata Negei 1 Badegan, sehingga guru PAI diberi wewenang untuk menjadi motivator bagi siswa dan teman-teman guru tentang pelestarian lingkungan alam. 2. Kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran Islam dalam program partisipatif berdasarkan SMA Adiwiyata Negei 1 Badegan sering ditemukan upaya

penyadaran, yaitu orang sadari itu tidak mudah. Ada siswa yang peduli terhadap lingkungan, ada juga siswa yang kurang peduli

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll) Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas
1.	Sholihin Tri Bagaskara, <i>Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berbasis Toleransi Antar Umat Beragama di SMA Negeri 1 Kraksaan Kabupaten Probolinggo,</i> Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017	Penelitian yang dilakukan tentang pelaksanaan nilai-nilai pendidikan agama islam yang dilakukan dilembaga pendidikan	Nilai-nilai pendidikan agama islam yang dilakukan berbasis toleransi umat beragama Tempat penelitian: SMA Negeri 1 Kraksaan	Penelitian yang dilakukan lebih focus pada internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada program adiwiyata Tempat penelitian:

			Kabupaten Probolinggo	MAN 1 Pasuruan
2.	<p>Khoirul Anam, <i>Implementasi pembelajaran PAI pada Program Adiwiyata Berbasis Partisipatif di SMAN 1 Badegan</i>, Tesis, jurusan pendidikan agama islam, Program Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo</p>	<p>Penelitian ini sama-sama pendidikan agama islam pada program adiwiyata</p>	<p>Penelitian yang dilakukan lebih focus ke implementasi pembelajaran PAI pada program adiwiyata yang berbasis sebuah partisipatif</p> <p>Tempat penelitian: SMAN 1 Badegan</p>	

F. Definisi Istilah

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih mengarah dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, seklaigus untuk menghindari persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah.

a. Internalisasi

Internalisasi diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, sadar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian.¹⁰ Sedangkan Fuad Ihsan memaknai internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai ke dalam jiwa sehingga menjadi miliknya.¹¹ Penulis menyimpulkan bahwa internalisasi sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang melalui binaan, bimbingan sehingga nilai tersebut tercemin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Nilai-Nilai PAI

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah ada pada determinasi yang terdiri dari cara pandang, aturan dan norma yang ada pada pendidikan Islam yang selalu berkaitan dengan akidah, ibadah, syariah, dan akhlak.

c. Adiwiyata

Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai

¹⁰J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal 256

¹¹Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal 155

norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini berisikan penguraian tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Membahas mengenai deskripsi teoritis tentang integrasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam program Adiwiyata, yang meliputi:

BAB III METODE PENELITIAN

Membahas tentang metode penelitian kualitatif, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Membahas tentang uraian yang terdiri atas paparan data penelitian dan temuan penelitian yang mencakup sejarah singkat berdirinya sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan , visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, struktur organisasi, keadaan sarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, serta hasil temuan data yang meliputi program adiwiyata pada kegiatan jum'at bersih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Menjelaskan tentang secara global dari semua pembahasan dengan menyimpulkan semua pembahasan dan memberi saran dalam integrasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada program adiwiyata dalam kegiatan jum'at bersih dan kegiatan kajian jum'at sejati di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan. Tujuannya adalah untuk mempermudah pembaca dalam mengambil intisari dari pembahasan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian dan implikasi teoritis dan praktis

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Internalisasi Pendidikan Agama Islam

1. Internalisasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.¹

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam bahasa Indonesia internalisasi mempunyai arti proses. Internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.²

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan serta mendalam melalui binaan, bimbingan, dan sebagainya. Dengan demikian internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui binaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercemin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standaryang diharapkan.

Internalisasi diartikan sebagai penggabungan dan penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya didalam kepribadian. Sedangkan menurut Reber, sebagaimana dikutip Mulyana mengartikan internalisasi

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal 439

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) hal 336

sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik, dan aturan-aturan baku pada diri seseorang. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap. Internalisasi ini akan bersifat permanen dalam diri seseorang. Lain lagi menurut Ihsan yang memakai internalisasi dalam upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai kedalam jiwa sehingga menjadi miliknya. Jadi masalah internalisasi ini tidak hanya berlaku pada pendidikan agama saja, tetapi pada semua aspek pendidikan menengah, pendidikan tinggi, dan sebagainya.³

Dari paparan diatas dapat dikatakan bahwa internalisasi merupakan suatu penanaman nilai ke dalam pribadi seseorang melalui binaan, bimbingan dan sebagainya sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari atau dapat dikatakan menyatu dengan pribadinya.

Pendapat lain mengungkapkan bahwa Internalisasi adalah proses injeksi nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas empiris. Nilai-nilai tersebut bisa dari agama, budaya, kebiasaan, hidup, dan norma social. Pemikiran atas nilai ilmiah yang mewarnai pemaknaan dan penyikapan manusia terhadap diri, lingkungan dan kenyataan disekelilingnya. Dalam konteks agama, pada pendakwah adalah orang yang sangat berperan dalam fase ini. Obyektifitas disebut sebagai

³ Lukis Alam, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus*. Jurnal Istawa No. 1. II

upaya re-definisi nilai yang sudah terinjeksi pada system of believe dalam kesadaran diri manusia. Dalam fase ini muncul pertanyaan kritis, tentang fungsi, mater, urgensi, dan beberapa hal terkait dengan nilai yang sudah dipahami tersebut. Hasil perenungan kembali yang terkadang dibumbui dengan tindakan kontemplatif ini, terkadang melahirkan proposisi nilai atau pemahaman baru secara subyektif fingsap lebih baik dari proposisi sebelumnya.

Sedangkan internalisasi yang dihubungkan dengan agama Islam dapat diartikan sebagai proses memasukkan nilai-nilai agam aislam secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dari jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh dan diteruskan degan kesadaran akan pentingnay agama islam, serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikan dalam kehidupan nyata. Internalisasi ini dapat melalui pintu institutional yakni melalui pintu perorangan khususnya para pengajar dan juga pintu material perkuliahan atau kurikulum melalui pendekatan material, tidak hanya terbatas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam saja tetapi juga melalui kegiatan lainnya misalnya kegiatan jum'at bersih pada program adiwiyata.

Dalam proses internalisasi yang akan dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam peserta didik ada tiga tahap yang mewakili proses terjadinya internalisasi sebagai berikut:⁴

⁴ Muhaimin dkk, Strategi Belajar Mengajar, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal 153

1. Tahap Transformasi Nilai: Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa.
2. Tahap Transaksi Nilai: suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara guru dan siswa yang bersifat timbal balik.
3. Tahap Transinternalisasi: Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tetapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi tahap ini komunikasi kepribadian secara aktif.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵

Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama islam merupakan suatu usaha mengasuh dan membimbing peserta didik agar senantiasa bisa memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang

⁵Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: TERAS, 2007), cet ke-1 hlm 12

pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.

Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A. Tafsir pendidikan agama islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam.

Azizy mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu adanya transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, maka akan mencakup dua hal yaitu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak islam, mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran islam subjek berupa pengetahuan tentang ajaran islam.⁶

Jadi pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Dasar Ideal Pendidikan Agama Islam

⁶ *Ibid*, hlm 13

Fungsi dasar ialah sebagai landasan untuk berdfirinya sesuatu dan memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai.⁷

Dasar ideal pendidikan agama islam merupakan identik dengan ajaran islam itu sendiri. Keduanya bersumber dari sumber yang sama, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Dasar yang di kembangkan dalam pemahaman para ulama dalam bentuk:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai pedoman hidup bagi umat manusia yang membawanya adalah suatu ibadah dan mendapat pahala.⁸

Pengertian Al-Qur'an dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kitab suci umat islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara Malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup umat manusia.⁹

Setiap mukmin yang memercayai Al-Qur'an, mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya itu. Di antara kewajiban dan tanggung jawabnya itu, ia mempelajari Al-Qur'an dan megajarkannya.

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), Cet ke-1, hlm 53

⁸ A. Chaerudji Abdul Chalik, *Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Diadit Media, 2007), Cet ke-1 hlm 15

⁹ Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Cet. Ke-2 hlm 33

Nabi Muhammad Saw. sebagai pendidik pertama, pada masa awal pertumbuhan Islam, telah menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam di samping sunnah beliau sendiri.¹⁰

Kedudukan Al-Qur'an merupakan sumber utama pendidikan Islam bisa dipahami dari ayat Al-Qur'an itu sendiri.

Firman Allah:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Dan Allah tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab ini, melainkan supaya kamu bisa menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi sebuah petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (QS. Al-Nahl(16):64)

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Al-Qur'an ialah petunjuk yang lengkap dan juga merupakan pedoman bagi kehidupan manusia, yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang bersifat universal. Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan yang lengkap berupa pendidikan social, akidah, akhlak, ibadah, dan muamalah. Sebagaimana yang diungkapkan Azyumardi Azra bahwa "Al-Qur'an mempunyai kedudukan yang paling depan dalam pengambilan sumber-sumber pendidikan lain-nya. Semua proses dan kegiatan pendidikan harus berorientasi pada prinsip nilai-nilai Al-Qur'an.

¹⁰ Manna Khalil Al-Qattan, *Alih Bahasa Mudzakir AS, Studi Ilmu-ilmu AL-Qur'an*, (Jakarta: PT Pustaka Litera AntarNusa, 2000), Cet. Ke-5, hlm 54

2) Sunnah (Hadis)

Dasar yang kedua selain Al-Qur'an adalah sunnah Rasulullah. Amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah Saw. menjadi sumber utama pendidikan agama islam karena Allah Swt. Menjadikan Muhammad sebagai suri teladan bagi umatnya.

Firman Allah Swt:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik. (QS Al-Ahzab(33):21)

Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasulullah Swt. Maksud dari pengakuan adalah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah tetapi beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an seperti Al-Qur'an, sunnah juga berisi akidah dan syariat sunnah berarti petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa. Untuk itu Rasulullah menjadi guru dan pendidik utama.¹¹

Sunnah mencerminkan prinsip manifestasi wahyu dalam segala perbuatan, perkataan, dan taqriri Nabi. Maka beliau menjadi teladan yang harus diikuti.

¹¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam, Op. Cit*, hlm 21

Nabi mengajarkan dan mempraktikkan sikap dan amal baik kepada isteri dan sahabatnya, dan seterusnya mereka mempraktikkan pula seperti yang dipraktikkan Nabi dan mengajarkan pula kepada orang lain. Perkataan atau perbuatan dan ketetapan Nabi inilah yang disebut hadis atau sunnah.

Konsep dasar pendidikan yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw menurut Ramayulis, sebagai berikut.

- a) Disampaikan sebagai *rahmatan lil'alamin* (QS Al-Anbiya(21):107).
- b) Disampaikan secara universal.
- c) Apa yang disampaikan merupakan kebenaran mutlak (QS Al-Hijr (15):9).
- d) Kehadiran Nabi sebagai evaluator atau segala aktivitas pendidikan (QS Al-Syura (42):48).
- e) Perilaku Nabi sebagai figur identifikasi (*uswah hasanah*) bagi umatnya (QS Al-Ahzab (33):21).¹²

Ada tiga fungsi sunnah terhadap Al-Qur'an dalam pandangan ahli-ahli *ushul*, sebagaimana dijelaskan Muhammad 'Ajjad al-khatib dan¹³ Imam Muhammad Alim sebagai berikut.

¹²Ramayulis, *Op. Cit*, hlm 56

- 1) Sunnah berfungsi mendukung atau menegaskan suatu ketentuan yang dibawa Al-Qur'an.
- 2) Sunnah berfungsi memperjelas atau merinci (menafsirkan) apa yang telah digariskan dalam Al-Qur'an.
- 3) Sunnah berfungsi menetapkan hukum yang tidak terdapat di dalam Al-Qur'an.¹⁴

3) Perkataan, perbuatan, dan sikap para sahabat

Pada masa khulafaur Rasyidin sumber pendidikan dalam Islam sudah mengalami perkembangan. Selain yang ada dalam Al-Qur'an dan sunnah, juga perkataan, sikap, dan perbuatan para sahabat nabi Saw. Perkataan mereka dapat dipegang karena Allah sendiri di dalam Al-Qur'an yang memberikan pernyataan.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, selanjutnya bertahap dan bertingkat. Tujuan

¹⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Agung, 2006), Cet ke-1, hlm 190

pendidikan merupakan semua keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan segala aspek kehidupannya.¹⁵

Tujuan pendidikan agama Islam adalah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berprilaku dan berbudi luhur menurut ajaran islam. Tujuan tersebut didasarkan pada proposisi bahwa pendidikan islam adalah bimbingan terhadap tumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran islam.¹⁶

Jadi, tujuan akhir pendidikan agama Islam adalah membina manusia agar menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT baik secara individual maupun secara komunal dan sebagai umat seluruhnya. Setiap orang semestinya menyerahkan diri kepada Allah karena penciptaan jin dan manusia oleh Allah adalah untuk menjadi hamba-Nya yang memperhambakan diri (beribadah) kepada-Nya.¹⁷

4. Tanggung Jawab Pendidikan Agama Islam

1) Tanggung Jawab Keluarga

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak mereka, karena dari orang tua anak mula-mula dapat menerima pendidikan.

¹⁵ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), Cet ke-2, hlm 28

¹⁶ Baihaqi AK, *Mendidik Anak dalam Kandungan Menurut Ajaran Pedagogis Islam*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2000), Cet ke-1, hlm 13

¹⁷ *Ibid*, hlm 14

Bisa dikatakan, bentuk pertama dari pendidikan terdapat di dalam kehidupan keluarga.

Pada umumnya pendidikan dalam keluarga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan menididk, melainkan karena kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh memperngaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.¹⁸

Keluarga memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, terutama orang tua, yaitu ibu dan ayah. Sejak seorang anak lahir, ibunya selalu ada di sampingnya. Bahkan sejak dalam kandungan pun pendidikan harus mulai diberikan oleh orang tua, terutama ibunya, yaitu melalui metode pengikutsetaan. Ketika mau berwudhu, shalat, membaca Al-Qur'an, ibunya mengajak anaknya sambil mengelus perutnya, missal dengan ucapan: ayo nak sholat, mengaji dan lain sebagainya.

Pendidikan agama Islam itu merupakan pendidikan yang sangat penting sekali, sehingga orang tua harus mampu mengarahkan pendidikannya di bidang keagamaan. Seorang anak sejak dini harus mampu membaca Al-Qur'an, sudah bisa melaksanakan shalat, puasa, dan

¹⁸Zakiah Daradjat, *Op. Cit*, Cet ke-5, hlm 35

lain sebagainya. Semua itu tergantung kepada orang tua dalam mengarahkan dan membimbingnya.

2) Tanggung jawab sekolah

Sekolah sebagai institusi resmi di bawah kelolaan pemerintah, menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara berencana, sengaja, terarah, sistematis, oleh para pendidik profesional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum dengan jangka waktu tertentu dan diikuti oleh seluruh peserta didik di setiap jenjang pendidikan tertentu.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terdapat kurikulum tertulis dan penanggung jawab pendidikan untuk anak di sekolah adalah guru. Karena guru merupakan pendidik profesional, secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul orang tua.

Sekolah merupakan tempat pendidik untuk mengajar anak-anak, memiliki peraturan-peraturan atau undang-undang yang harus ditaati oleh anak didik, juga sebagai lembaga pendidikan formal yang melakuakn dasar yang pokok, yaitu mendidik semua peserta didik dengan pendidikan yang sbeenarnya.¹⁹

Dalam belajar di sekolah, guru dan cara mengajarnya merupakan factor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi

¹⁹ Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1990), Cet ke-3, hlm 29

rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya, bisa turun menentukan hasil belajar yang dapat dicapai anak.²⁰

3) Tanggung jawab masyarakat

Dilihat dari konsep pendidikannya, masyarakat merupakan sekumpulan banyak orang dengan berbagai ragam kualitas diri, mulai dari yang tidak berpendidikan sampai kepada yang berpendidikan tinggi. Ia adalah laboratorium besar tempat anggotanya mengamalkan semua keterampilan yang dimilikinya. Di samping itu, masyarakat juga termasuk pemakai dari para anggotanya.²¹

Tanggung jawab pendidikan agama Islam bukan saja terletak pada keluarga atau sekolah saja dan masyarakat pun besar seklai pengaruhnya terhadap pendidikan anak-anak, terutama pendidikan agama Islam.

Tanggung jawab pendidikan pada hakikatnya merupakan tanggung jawab moral dari setiap orang dewasa baik secara perorangan maupun kelompok social.²²

Jadi, tanggung jawab dalam Islam bersifat perorangan dan sosial. Selanjutnya, siapa yang memiliki syarat-syarat tanggung jawab perbuatannya dan perbaikan dirinya, tetapi juga bertanggung jawab

²⁰ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), Cet ke-1, hlm 250

²¹ Fuad, Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), Cet ke-1, hlm 84

²² Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Op. Cit, hlm 45

terhadap perbuatan orang-orang yang berada di bawah pemerintah, pengawasan tanggungannya, dan perbaikan masyarakat.

5. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Menurut Djamaluddin dan Abdullah Aly, karakteristik pendidikan Islam itu ada lima, yaitu: Pendidikan Islam selalu mempertimbangkan dua sisi kehidupan duniawi dan ukhrawi dalam setiap langkah dan gerakannya, pendidikan Islam merujuk pada aturan-aturan yang sudah pasti, pendidikan Islam bermisikan pembentukan akhlakul karimah, pendidikan Islam diyakini sebagai tugas suci, dan pendidikan Islam bermotifkan ibadah.²³

Secara lebih jelas karakteristik pendidikan agama Islam sebagai berikut.

- 1) Pendidikan agama Islam selalu memperhatikan dua sisi kehidupan dunia dan ukhrawi dalam setiap langkah dan gerakannya. Pendidikan Islam laksana mata uang yang memiliki dua muka, yaitu: 1) sisi keagamaan yang merupakan wahyu Allah dan Sunnah Rasul, berisikan hal-hal mutlak dan berada di luar jangkauan indera dan akal budi manusia untuk memahami hakikat kehidupan; 2) sisi pengetahuan berisikan hal-hal yang mungkin dapat diindera dan diakali, berbentuk pengalaman factual maupun pengalaman piker, baik yang berasal dari wahyu dan sunnah maupun dari para

²³Djamaluddin Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm 11-13.

pemeluknya (kebudayaan).²⁴ Pendidikan agama Islam selalu memerhatikan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat.

- 2) Karakteristik pendidikan agama Islam yang kedua ini menjelaskan bahwa pendidikan agama islam merujuk pada aturan-aturan yang sudah pasti, harus selalu mengikuti aturan atau garis-garis yang sudah jelas dan pasti, serta tidak dapat ditolak atau ditawar. Aturan itu, yaitu wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya, semua yang terlibat dalam pendidikan agama islam harus berpedoman pada wahyu Tuhan tersebut.
- 3) Pendidikan Agama Islam bermisikan pembentukan *akhlakul karimah*, Pendidikan Agama Islam selalu menekankan pada pembentukan hati nurani, menanamkan dan mengembangkan sifat-sifat ilahiyah yang jelas dan pasti, baik dalam hubungan dengan manusia, hubungan manusia dengan Maha Pencipta, maupun dengan alam sekitar.

Salah satu misi penting yang diemban Rasulullah ke dunia adalah menyempurnakan akhlak mulia. Di antara akhlak mulia yang sering yang disebut di dalam Al-Qur'an tercemin dalam sifat-sifat kerasulan yang ada pada pribadi Nabi Muhammad Saw., seperti sifat *fathanah*, *amanah*, *siddiq*, *tabligh*, dan *syaja'ah*.²⁵

- 4) Pendidikan Agama Islam diyakini sebagai tugas suci

²⁴ *Ibid*, hlm 12

²⁵ Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2001), hlm 36

Pada umumnya, kaum muslimin berkeyakinan bahwa penyelenggaraan pendidikan islam merupakan bagian dari misi risalah.

5) Pendidikan islam bermotifkan ibadah

Karakteristik pendidikan agama Islam yang terkahir adalah mengenai perilaku di dalam pendidikan agama islam merupakan ibadah yang akan mendapatkan pahala dari Allah Swt.

C. Nilai-nilai Pendidikan Agama

Islam a. Pengertian Nilai

Kata *value* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, menjadi nilai, berasal dari dari bahasa Latin *value* atau bahasa Perancis kuno *valoir*. Sebatas arti denotifnya, *valere-valoir*, value, atau nilai dapat dimaknai harga.²⁶

Dari segi bahasa nilai diartikan sebagai:

- 1) Harga (dalam taksiran harga),
- 2) Harga sesuatu (uang misalnya), jika diukur atau ditukarkan dengan yang lain,
- 3) Kepandaian,
- 4) Kadar: mutu: banyak sedikit isi,

²⁶ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta 2011), hlm 7

5) Sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.²⁷

Pengertian diatas yang mendekati dengan penelitian ini adalah definisi yang kelima, Karena dari definisi yang telah disebutkan yang lebih sesuai dengan pembahasan yang akan diteliti dalam penelitian ini, yang sesuai yaitu definisi yang kelima, yang ditulis peneliti adalah sebuah ukuran yang sifatnya bukan dapat ditakar atau diukur dari segi fisik, melainkan yang sifatnya abstrak. Dan disamping itu, penelitian ini mempunyai persamaan dengan pengertian nilai dalam segi istilah sebagai berikut:

- a) Nilai sebagai konsepsi (tersirat atau tersurat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi pilihan terhadap cara tujuan akhir tindakan.²⁸
- b) Cara berfikir dan tingkah laku secara ideal dalam sejumlah masyarakat diarahkan atau dibentuk oleh nilai-nilai.²⁹

Menurut Sidi Gazalba yang dikutip Chabib Thoha mengartikan nilai sebagai berikut: nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empiric, melainkan penghayatan

²⁷ W.J.S Poerdaminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 690

²⁸ Rohmat Mulyana, *Op. Cit*, hlm. 7

²⁹ Basrowi, *pengantar Sosiologi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 1998), hlm 83

yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.³⁰ Sedangkan menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (system kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini).

b. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Suatu sistem pendidikan Islam akan memiliki sebuah ciri atau corak yang melekat padanya. Corak tersebut dapat kita sebut sebagai nilai pendidikan Islam. Nilai pendidikan Islam dipengaruhi oleh ciri-ciri dari agama Islam itu sendiri. Nilai yang terdapat dalam pendidikan Islam itu adalah sesuatu yang berasal dari semua ajaran-ajaran Islam dan tidak akan pernah keluar dari konteks tersebut. Nilai pendidikan Islam juga berfungsi sebagai pembeda dan juga tanda pengenalan bahwa pendidikan tersebut bernafaskan agama Islam.

Jika nilai merupakan sebuah keyakinan, maka nilai pendidikan Islam adalah merupakan sekumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling terkait yang berisi ajaran-ajaran Islam guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumberdaya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma atau ajaran Islam. Pokok dari nilai pendidikan Islam sendiri yang harus ditanamkan pada anak yaitu nilai pendidikan *Akidah*, nilai pendidikan *ibadah*, serta nilai pendidikan *akhlak*.

³⁰ HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm 61

Nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai pendidikan yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ajaran agama Islam. Penanaman dan pengembangan nilai-nilai ini sangat perlu karena juga mengembangkan aspek-aspek lainnya, misalnya kepribadian, etika, moral, dan lain-lain.

Menurut Zakiah Drajat dalam Haironi (2006), salah satu dari empat nilai pokok yang ingin disampaikan melalui proses pendidikan Islam yaitu nilai-nilai esensial. Menurutnya, nilai esensial adalah nilai yang mengajarkan bahwa ada kehidupan lain setelah kehidupan di dunia ini, untuk memperoleh kehidupan ini perlu ditempuh cara-cara yang diajarkan agama yaitu lewat pemeliharaan hubungan yang baik dengan Allah dan sesama manusia. Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada dua nilai yang akan ingin ditanamkan melalui proses pendidikan dalam ajaran agama Islam yaitu: nilai tentang ketaatan kepada Allah SWT dan nilai yang mengatur hubungan sesama manusia. Berikut merupakan beberapa nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan agama Islam.

a. Nilai Aqidah

Kata aqidah berasal dari Bahasa Arab, yaitu *aqada-yakidu*, *aqdan* yang artinya mengumpulkan atau mengokohkan. Dari kata tersebut dibentuk kata Aqidah. Nilai aqidah erat kaitannya dengan nilai keimanan. Kemudian Endang Syafruddin Anshari mengemukakan aqidah ialah keyakinan hidup dalam arti

khass yaitu pengikraran yang bertolak dari hati.³¹ Pendapat Syafruddin tersebut sejalan dengan pendapat Nasaruddin Razak yaitu dalam Islam aqidah adalah iman atau keyakinan. Aqidah adalah sesuatu yang perlu dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lainnya. Kepercayaan tersebut hendaklah bulat dan penuh, tidak tercampur dengan syak, ragu dan kesamaran.

Jadi aqidah adalah sebuah konsep yang mengimani manusia seluruh perbuatan dan prilakunya dan bersumber pada konsepsi tersebut. Aqidah islam dijabarkan melalui rukun iman dan berbagai cabangnya seperti tauhid ulluhiyah atau penjauhan diri dari perbuatan syirik, aqidah islam berkaitan pada keimanan. Penanaman aqidah yang mantap pada diri akan membawa kepada pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Abdurrahman An-Nahlawi mengungkapkan bahwa “keimanan merupakan landasan aqidah yang dijadikan sebagai guru, ulama untuk membangun pendidikan agama islam”.³²

b. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan elemen penting dalam agama, Ibadah adalah suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah Swt.¹⁸ Ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan. Keimanan merupakan pondamen, sedangkan ibadah merupakan manifestasi dari keimanan tersebut.¹⁹ Menurut Nurcholis Madjid:

³¹Endang Syafruddin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-pokok Pemikiran Tentang Islam*, (Jakarta, Raja Wali, 1990), cet-2, hlm. 24.

³²Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, tth), h.84

Dari sudut kebahasaan, “ibadat” (Arab: ‘ibadah, mufrad; ibadat, jamak) berarti pengabdian (seakar dengan kata Arab ‘*abdyang* berarti hamba atau budak), yakni pengabdian (dari kata “abdi”, abd) atau penghambaan diri kepada Allah Swt, Tuhan yang maha Esa. Karena itu dalam pengertiannya yang lebih luas, ibadat mencakup keseluruhan kegiatan manusia dalam hidup di dunia ini, termasuk kegiatan “duniawi” sehari-hari, jika kegiatan itu dilakukan dengan sikap batin serta niat pengabdian dan penghambaan diri kepada Tuhan, yakni sebagai tindakan bermoral.³³ Abu A’alal Maudi menjelaskan pengertian ibadah sebagai berikut: “Ibadah berasal darikata *Abd* yang berarti pelayan dan budak. Jadi hakikat ibadah adalah penghambaan. Sedangkan dalam arti terminologinya ibadah adalah usaha mengikuti mhukum dan aturan- aturan Allah Swt dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan perintahnya, mulai dari akil balig sampai meninggal dunia”.³⁴

Dapat dipahami bahwa ibadah merupakan ajaran islam yang tidak dapat dipisahkan dari keimanan, karena ibadah merupakan bentuk perwujudan dari keimanan. Dengan demikian kuat atau lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas imannya. Semakin tinggi nilai ibadah yang dimiliki akan semakin tinggi pula keimanan seseorang. Jadi ibadah adalah cermin atau bukti nyata dari aqidah.

c. Nilai Akhlak

³³ Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1995), hlm. 57.

³⁴ Abdul A’ala al-Maududi, *Dasar-dasar Islam*, (Bandung, Pustaka, 1994), hlm. 107.

Pendidikan Akhlak adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, karena yang baik menurut akhlak, baik pula menurut agama, dan yang buruk menurut ajaran agama buruk juga menurut akhlak. Akhlak merupakan realisasi dari keimanan yang dimiliki oleh seseorang.

Akhlak menurut Ahmad Amin adalah berorientasi kepada perkara baik dan buruk yang menjadi pilihan bagi setiap manusia dalam memecahkan berbagai masalah kehidupan. Akhlak merupakan suatu sifat mental manusia dimana hubungan dengan Allah Swt dan dengan sesama manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Baik atau buruk akhlak disekolah tergantung pada pendidikan yang diterimanya.

Secara umum akhlak dapat dibagi kepada tiga ruang lingkup yaitu akhlak kepada Allah Swt, Akhlak kepada manusia dan akhlak kepada lingkungan.

a) Akhlak kepada Allah Swt

Akhlak kepada Allah Swt dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan *taat* yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai Khalik.

b) Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan manusia lain, orang kaya membutuhkan pertolongan orang miskin begitu juga sebaliknya, bagaimana pun tingginya pangkat seseorang sudah pasti membutuhkan rakyat jelata begitu juga dengan rakyat jelata, hidupnya akan terkatung-katung jika tidak ada orang yang tinggi ilmunya akan menjadi pemimpin.

c) Akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tak bernyawa. Manusia sebagai khalifah dipermukaan bumi ini menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam yang mengandung pemeliharaan dan bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaanya. Sehingga manusia mampu bertanggung jawab dan tidak melakukan kerusakan terhadap lingkungannya serta terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji untukmenghidari hal-hal yang tercela.

D. Adiwiyata

a. Pengertian Adiwiyata

Adiwiyata merupakan nama program pendidikan lingkungan hidup. Program ini dicanangkan oleh Kementrian Lingkungan Hidup dalam rangka menekan kerusakan lingkungan dengan melibatkan peran serta masyarakat. “Adiwiyata” berasal dari dua kata, yaitu „Adi“ dan „Wiyata“. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “Adi” bermakna „unggul“, „besar“, 56 Sedangkan kata “Wiyata” bermakna „pengajaran“, „pelajaran“.

Sekolah adiwiyata adalah Sekolah yang peduli lingkungan yang sehat, bersih serta lingkungan yang indah. Pendidikan lingkungan hidup adalah suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan total (keseluruhan) dan segala masalah yang yang berkaitan dengannya, dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerja

sama, baik secara individu maupun secara kolektif untuk dapat memecahkan berbagai masalah lingkungan saat ini, dan mencegah timbulnya masalah baru.

Pada awalnya penyelenggaraan PLH di Indonesia dilakukan oleh Institut Keguruan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jakarta pada tahun 1975. Pada tahun 1977/1978 rintisan Garis-garis Besar Program Pengajaran Lingkungan Hidup diujicobakan di 15 Sekolah Dasar Jakarta. Pada tahun 1979 di bawah koordinasi Kantor Menteri Negara Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup (Meneg PPLH) dibentuk Pusat Studi Lingkungan (PSL) di berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta, dimana pendidikan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL mulai dikembangkan).

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (Ditjen Dikdasmen Depdiknas), menetapkan bahwa penyampaian mata ajar tentang kependudukan dan lingkungan hidup secara integratif dituangkan dalam kurikulum tahun 1984 dengan memasukkan materi kependudukan dan lingkungan hidup ke dalam semua mata pelajaran pada tingkat menengah umum dan kejuruan. Prakarsa Pengembangan Lingkungan Hidup juga dilakukan oleh LSM. Pada tahun 1996 disepakati kerjasama pertama antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Negara Lingkungan Hidup, yang diperbaharui pada tahun 2005 dan tahun 2010. Sebagai tindak lanjut dari kesepakatan tahun 2005, pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata.

b. Tujuan dan Prinsip dasar Program Adiwiyata

Menurut informasi dari Kementerian Lingkungan Hidup, tujuan program Adiwiyata adalah: Mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.³⁵

Tujuan program Adiwiyata adalah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga di kemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.

Sedangkan prinsip dasar pelaksanaan Program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar berikut ini:

- 1) Partisipatif: Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran.
- 2) Berkelanjutan: Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

c. Komponen Adiwiyata :

Dalam mencapai sebuah tujuan program Adiwiyata sendiri, terdapat 4 (empat) komponen program yang harus dipenuhi sebagai satu kesatuan yang utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. Keempat komponen yang dimaksudkan tersebut adalah:

³⁵ Kementerian Lingkungan Hidup, informasi mengenai tujuan adiwiyata

- 1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan
- 2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan
- 3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif
- 4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

d. Adiwiyata menurut Islam

Jika bahasan tentang Adiwiyata mengarah kepada lingkungan, maka kita juga akan membahas mengenai lingkungan dalam Islam. Di dalam ayat Al-Qur'an sendiri banyak ditemukan ayat yang berkaitan dengan lingkungan. Yang berarti bahwa Islam juga sangat peduli terhadap lingkungan dan juga termasuk ke dalam ajaran yang harus dikerjakan oleh umat Islam. Bahkan dalam pola hubungan yang telah diajarkan oleh Islam, hal ini telah masuk ke dalam pokok ajaran Islam yang berupa perintah untuk berakhlak baik terhadap lingkungan sekitar.

Dalam kaitannya dengan Islam, bahasan ini akan berkaitan dengan fungsi penciptaan manusia di alam semesta. Manusia diciptakan di dunia ini dengan tujuan khusus, yaitu sebagai pengemban amanah dari Allah swt. Alasan manusia dibebankan dengan amanah tersebut dikarenakan manusia adalah sebaik-baiknya makhluk yang telah diciptakan Allah. Dari amanah tersebut dijelaskan bahwa manusia diberi tugas dan amanah sebagai khalifah di bumi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan kualitatif. Memahami definisi penelitian kualitatif itu sangat penting sebelum peneliti melakukan penelitian. Secara umum metode penelitian itu diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Menurut Sugiyono, dari penjelasan tersebut terdapat empat kata kunci, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrument kunci.²

Sementara itu, Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Juga menurut pendapat Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.³

Lebih jelasnya menurut Rahardjo, penelitian kualitatif merupakan aktifitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sesuai

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet. 21. 2015), hal. 3

²*Ibid*, hal. 15

³Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 4

kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan biasa, observasi dan dokumentasi. Datanya dapat berupa kata, gambar, foto, catatan-catatan rapat, dan sebagainya.⁴ Jadi sebuah penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif memiliki ciri yaitu dengan melakukan wawancara, observasi serta dokumentasi.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan penelitian deskriptif sendiri menurut Best dalam Sukardi, adalah suatu metode penelitian yang berusaha untuk menggambarkan dan menginterpretasi suatu obyek sesuai dengan fakta yang terdapat di lapangan atau yang biasa disebut apa adanya serta tidak mencoba untuk memanipulasi data.⁵

Penelitian deskriptif dalam melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Di dalam penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini bersifat deskriptif sehingga tidak mempunyai maksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, ataupun juga mempelajari implikasi.⁶

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena bertujuan untuk mengetahui tentang Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

⁴ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 4

⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian: Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 157

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal . 6-7

yang terdapat pada program Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan untuk meningkatkan kualitas akhlak siswa-siswa terhadap lingkungan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrument utama. Maksudnya, kehadiran peneliti merupakan kunci dari penelitian ini. Peneliti menjadi segalanya dalam proses penelitian. Peneliti di sini juga sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan di akhir penelitian ia juga sebagai pelapor hasil dari penelitiannya.⁷ Oleh sebab itu, ciri dari penelitian kualitatif adalah kehadiran penuh dari peneliti.

Dalam rangka memperoleh sesuatu yang diinginkannya, peneliti sebagai pengamat berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subjeknya sesuai dengan situasi yang diinginkannya. Jadi, sebagai instrument kunci peneliti tidak harus ada atau berperan dalam keseluruhan aktifitas subjeknya. Dan yang lebih penting lagi dalam penelitian kualitatif menurut Lexy adalah peranan dari peneliti tersebut karena menentukan keseluruhan skenarionya.⁸

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti akan hadir penuh di lapangan sebagai instrument utama. Hadirnya peneliti di sini untuk melakukan observasi terhadap beberapa pelaksanaan kegiatan program Adiwiyata yang terdapat di MAN 1 Pasuruan. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa guru atau yang menjadi penanggung jawab program Lingkungan Hidup tersebut, guru PAI, siswa, dan juga pihak-pihak yang terkait dalam memperoleh data yang

⁷ Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hlm 121

⁸ *Ibid*, hlm 163

dibutuhkan terkait penelitian ini. Juga untuk dokumentasi hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Menurut Sukardi, lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Menurutnya, terdapat beberapa macam tempat penelitian, tergantung pada bidang ilmu yang melatarbelakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih sebuah sekolah yang terletak di MAN 1 PASURUAN, yang beralamat di Glanggang, Beji, Pasuruan, Jawa Timur dengan Kode Pos 67154. No Telp. 0343-742690 . Alamat email mansatupasuruan@gmail.com. Peneliti memilih lokasi di MAN 1 PASURUAN, karena merupakan lembaga yang representatif untuk dijadikan penelitian, sehingga dapat dijadikan contoh bagi lembaga lainnya. Peneliti memilih sekolah ini karena peneliti merasa sekolah ini tepat untuk judul yang dimiliki oleh peneliti.

Sekolah ini menjadi sekolah Adiwiyata Mandiri Nasional. Juga karena sekolah ini telah ditunjuk sebagai madrasah model yang berwawasan lingkungan oleh pemerintah kabupaten Pasuruan. Kondisi ini yang menyebabkan peneliti merasa tertarik dan memilih sekolah ini sebagai tempat untuk memperoleh data.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.⁹ Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran obyek penelitian, meliputi: Sejarah singkat berdirinya sekolah MAN 1 Pasuruan, keadaan guru dan siswa, kegiatan jum'at bersih adiwiyata di MAN 1 Pasuruan, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Pasuruan.

2. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data yang utama dalam melakukan penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya.¹⁰

Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹¹ Sumber data yang akan diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

- a) *Data primer*, yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data yang akan diperoleh peneliti berasal dari wawancara

⁹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996), hlm 2.

¹⁰ *Ibid.* hlm. 157

¹¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta. PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

terhadap kepala sekolah, penanggung jawab program adiwiyata di MAN 1 Pasuruan, penanggung jawab program adiwiyata kegiatan jum'at bersih, siswa, guru PAI serta pihak-pihak yang dibutuhkan dalam penggalian informasi.

- b) *Data sekunder*, yaitu sumber data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian atau data diperoleh dari pihak ketiga. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh literatur dokumentasi bagian di MAN 1 Pasuruan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan tiga teknik yaitu:

1. Teknik Wawancara

Menurut Moleong, interview atau tehnik wawancara dilaksanakan dengan maksud untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan motivasi, tuntutan, kepedulian dan kebutuhan lain-lain.¹² Sedangkan menurut M. Nazir, *interview* (wawancara) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Untuk memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan informan sebagai berikut:

¹²Lexy Moleong, *op.cit.*, hlm. 186

- a. Ketua program adiwiyata di MAN 1 Pasuruan
- b. Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Pasuruan
- c. Siswa siswi di MAN 1 Pasuruan

Data yang dikumpulkan:

- a. Nilai-nilai pendidikan agama islam pada program adiwiyata di MAN 1 Pasuruan
- b. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam pada program adiwiyata di MAN 1 Pasuruan
- c. Faktor pendukung dan penghambat nilai-nilai pendidikan agama islam pada program adiwiyata di MAN 1 Pasuruan

2. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecapan. Teknik ini digunakan oleh peneliti dengan maksud agar memperoleh data yang lebih akurat dengan mendatangi langsung lokasi penelitian serta menjadi partisipan di sana.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti selama penelitian untuk mengoptimalkan data mengenai upaya kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam penggunaan media pembelajaran, kondisi bangunan, interaksi siswa dan guru di sekolah, dan keadaan sarana dan prasarana pendidikan.

Pelaksanaan obsevasi dilakukan dengan tiga cara:

- a. Pengamatan secara langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap obyek yang diteliti.
- b. Pengamatan tidak langsung yaitu pengamatan terhadap suatu obyek melalui perantara sesuatu alat atau cara baik dilakukan dalam situasi sebenarnya atau tiruan.
- c. Partisipasi yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh obyek yang diditeliti.

Observasi dilakukan pada waktu program adiwiyata kegiatan jum'at bersih berlangsung. Observasi ini dilakukan mulai bulan Januari 2019 di MAN 1 Pasuruan

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data yang merupakan merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya. Alat pengumpul data ini terdiri dari dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi berasal dari catatan atau keterangan kepala sekolah, dan keterangan dari guru agama. Dokumen resmi berasal dari dokumen internal seperti pengumuman, memo, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri.¹³ Dan dokumen eksternal yang dihasilkan oleh lembaga seperti majalah, artikel, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media masa.

¹³*Op.cit.* hlm. 219

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan menggunakan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.¹⁴

Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman, adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data dikumpulkan oleh peneliti berupa data dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu aspek deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, dirasakan, dan dialami sendiri oleh peneliti.¹⁵ Catatan refleksi merupakan catatan yang membuat kesan, komentar, dan tafsiran dari peneliti tentang berbagai temuan yang dijumpai pada saat melakukan penelitian dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya.¹⁶

¹⁴ *Ibid.* hlm. 248

¹⁵ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 16

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan/penyederhanaan data-data yang diperoleh baik itu dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi yang didasarkan atas focus permasalahan. Setelah melalui proses pemilihan data, maka akan ada data yang penting dan data yang tidak digunakan. Maka, kemudian data diolah dan disajikan dengan bahasa tulisan yang lebih ilmiah dan lebih bermakna.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses penampilan data dari semua hasil penelitian dalam bentuk paparan naratif representative tabular termasuk dalam format matrik, grafis dan sebagainya, yang nantinya dapat mempermudah peneliti dalam melihat gambaran hasil penelitian karena dari banyaknya data dan informasi tersebut peneliti kesulitan dalam pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian ini.¹⁷ Data-data yang diperoleh perlu disajikan dalam format yang lebih sederhana sehingga peneliti mudah dalam menganalisisnya dan membuat tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari penyajian data-data tersebut.

4. Penyimpulan Data (*Conclusions*)

Kesimpulan merupakan langkah akhir dalam pembuatan laporan penelitian. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat.

¹⁷Usman Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 85

Kesimpulan yang telah ditarik maka kemudian diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali dan melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang tepat. Selain itu, juga dapat dengan mendiskusikannya.¹⁸

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa pengambilan kesimpulan harus dilakukan secara teliti dan hari-hati agar kesimpulan yang diperoleh berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian. Hal tersebut dilakukan agar data tersebut mempunyai validitas sehingga kesimpulan yang ditarik mejadi kuat.¹⁹ Kesimpulan dituliskan oleh peneliti dalam kalimat lugas jelas dan singkat untuk memudahkan pembaca memahami hasil yang disimpulkan peneliti dari jawaban rumusan masalah penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terjadi data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan

¹⁸ *Ibid*, hal. 87

¹⁹ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 20

temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
2. *Triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian

Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan dan juga melakukan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi di lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- 1) Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Wawancara dengan guru agama di MAN 1 PASURUAN

b) Wawancara dengan ketua program kegiatan Adiwiyata di MAN 1

PASURUAN

c) Wawancara dengan siswa MAN 1 PASURUAN

d) Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan.

2) Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam mengemukakan analisa yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi

2) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAN 1 Pasuruan

MAN 1 Pasuruan merupakan salah satu diantara Lembaga pendidikan Madrasah Aliyah di Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa timur. Berdirinya MAN 1 Pasuruan berawal ide dan harapan sejumlah orang yang berharap di Bangil berdiri Madrasah Aliyah Negeri dengan tujuan luhur memenuhi kebutuhan dan keinginan akan perlunya ada madrasah di tingkat aliyah yang menjadi kelanjutan MTs Negeri Bangil yang telah ada demi kemajuan bangsa dan agama, serta membangun generasi Islam yang tangguh, menghayati dan mengamalkan ilmu agama, tahu kewajiban terhadap perkembangan generasi dari madrasah di tingkat menengah hingga tingkat atas.¹

Secara historis pada tahun 1982, pengurus yayasan Al-Hikmah Bangil (sebelum lembaga ini dinegerikan) mempunyai ide untuk mendirikan Madrasah Aliyah di Kecamatan Bangil yang berstatus negeri, dengan pertimbangan bahwa di Kabupaten Pasuruan belum ada Madrasah Aliyah Negeri, sedang di Kabupaten Pasuruan sudah ada beberapa MTs Negeri yang memerlukan hadirnya sebuah lembaga pendidikan madrasah tingkat

¹ Sumber data dokumen sekolah MAN 1 Pasuruan

menengah atas untuk kelanjutan studi para siswa tamatan MTs di Madrasah Aliyah Negeri di wilayah Kab. Pasuruan.

Sehubungan dengan hal tersebut maka pengurus yayasan selaku pelopor berdirinya Madrasah Aliyah tersebut sangat berkeinginan untuk mewujudkan Madrasah Aliyah dengan alasan sebagai berikut :

- 1) Memenuhi harapan Masyarakat Bangil yang 95% beragama Islam, terhadap kebutuhan adanya suatu lembaga pendidikan Islam yang berstatus negeri secara berjenjang.
- 2) Belum dimilikinya lembaga setingkat Madrasah Aliyah yang berstatus Negeri.
- 3) Perlu adanya lembaga madrasah terpadu dari tingkat MI, MTs dan MA.
- 4) Dengan adanya Madrasah Aliyah Negeri, diharapkan akan membantu para siswa tamatan Tsanawiyah untuk melanjutkan studi lanjutan sehingga akan terwujud madrasah yang berbasis Islam dari jenjang MI, MTs, dan MA.

Kemudian pada tanggal 27 Rajab 1402 H, tepatnya pada tanggal 28 Mei 1982 terwujud ide berdirinya Madrasah Aliyah tersebut dibawah Yayasan Al-Hikmah yang pada waktu itu diberi nama Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN). Setelah berdiri kurang lebih 1 (satu) tahun, timbul gejala atau problema yang menghantam eksistensi Madrasah Aliyah tersebut, yaitu dengan adanya ketidakpuasan seseorang dari pihak luar yang tidak menginginkan dan tidak rela jika MAN Persiapan itu ada di Bangil. Mereka beralasan dan menuduh bahwa Madrasah Aliyah Persiapan Negeri

(MAPN) mematikan Madrasah Aliyah (MA) yang telah ada serta masih berstatus swasta.

Pada tahun pelajaran 1983/1984 untuk menyesuaikan situasi dan kondisi pada saat itu, maka MAN dikembalikan kepada yayasan yang mengelola dan bertanggung jawab atas eksistensi Madrasah tersebut dengan mengganti nama Madrasah Aliyah Al-Hikmah . Sekitar tahun pelajaran 1984/1985 atas kegigihan dan keikhlasan pengelola Madrasah Aliyah Al-Hikmah, mereka berusaha untuk mempersiapkan kelanjutan masa depan Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bangil diupayakan untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri, walaupun akhirnya hanya berstatus Filial dari Madrasah Aliyah Negeri Kota Pasuruan.

Kemudian pada tahun pelajaran 1993/1994 MAN Pasuruan Filial di Bangil dengan SK Depag.Nomor : 244 tanggal 25 Oktober 1993 MAN Pasuruan Filial di Bangil secara resmi dinyatakan sebagai MAN Bangil yang berlokasi di Kelurahan Glanggang, Kecamatan Beji , Kabupaten Pasuruan.

Kini Keberadaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan bukan sebagai satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di wilayah Kabupaten Pasuruan, karena pada tahun 2010 telah berdiri MAN Kraton (sekarang MAN 2 Pasuruan). Oleh karena itu tuntutan kebutuhan Negeri pun bukan sekedar eksistensinya melainkan juga tuntutan kualitas dan kemampuan bersaingnya dengan SMA di wilayah Bangil dan sekitarnya dan Madrasah Aliyah yang berstatus swasta.

Pada tahun 2016 sesuai keputusan Menteri Agama RI Nomor 673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah

Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur
MAN Bangil mengalami perubahan menjadi MAN 1 Pasuruan.

Dalam perjalanannya yang cukup panjang Madrasah Aliyah Negeri 1
Pasuruan dimulai dari:

- 1) MAS Al-Hikmah (28 Mei 1982)
- 2) MAN Pasuruan Filial di Bangil (1982-1993)
- 3) MAN Bangil (1993 - 2016)
- 4) MAN 1 Pasuruan (2016 sampai sekarang)

Sedangkan nama-nama yang tercatat sebagai pendiri MAN 1 Pasuruan
sebagai berikut:

- 1) Drs. Dakiyas
- 2) Drs. Iksan
- 3) Drs. H. M. Su'udy Shiddieq. M.Pd.I
- 4) Drs. H. Fatah Karnadi
- 5) Khusaeni
- 6) Moh.Salim
- 7) Abdurrahman Nabhan

Dan Nama-nama Kepala MAN 1 Pasuruan yang pernah menjabat, mulai dari
berstatus Madrasah Filial sampai sekarang antara lain :

- 1) Drs. Dakiyas
- 2) Drs. H.Ikhsan
- 3) Drs. H.M. Su'udy Shiddieq, M Pd.I
- 4) H. Rusdianto, S.Pd, M.Pd

5) Drs H. Moh. Alfian Makmur, M.M

6) H. Syaiful Anwar, S.Ag, M.Pd

7) Agus Suwito, S.Ag

2. Visi dan Misi MAN 1 Pasuruan

a. Visi MAN 1 Pasuruan

“Terwujudnya lembaga pendidikan yang Islami, berkualitas, kompetitif, berakhlakul karimah dan **berbudaya lingkungan**”

b. Misi MAN 1 Pasuruan

1. Melaksanakan KBM yang kondusif dalam lingkungan madrasah yang tertib, disiplin, aman, bersih dan indah dengan dukungan prasarana yang memadai.
2. Menciptakan kepribadian warga madrasah, memiliki keimanan, ketakwaan, ketaatan beribadah, akidah islam yang kuat, taat dalam melaksanakan ibadah, dan beramal shaleh.
3. Meningkatkan sumber daya manusia dengan pelatihan-pelatihan yang bermutu bagi guru staff madrasah.
4. Meningkatkan keunggulan di bidang prestasi akademik dan prestasi non akademik bagi semua warga madrasah.
5. Menambah bekal dalam keteampilan dasar berupa IT dan Multimedia beserta penguasaan bahasa bagi siswa untuk masuk ke dunia kerja yang berwawasan global.

6. Mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin, menjalin sikap kebersamaan diantara warga madrasah serta menjalin hubungan yang harmonis dan demokratis antar warga dan dilingkungan madrasah.
7. Mewujudkan sikap saling percaya, berakhlakul karimah, dan berbudi pekerti yang baik dalam kehidupan di madrasah dan diluar madrasah.
8. Menciptakan lingkungan yang sehat bersih dan indah sesuai dengan konsep madrasah **adiwiyata** (menjaga kelestarian, mencegah kerusakan, dan pencemaran lingkungan).

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan kerangka atau susunan yang dapat menunjang hubungan antara komponen yang satu dengan yang lainnya, sehingga menjadi jelas antara wewenang, tugas, dan tanggung jawab masing-masing dengan teratur. Pengorganisasian merupakan penyusunan hubungan perilaku yang efektif antar personalia sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan beberapa tugas dan dalam situasi lingkungan yang ada disekitarnya guna mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan. Oleh karena itu, Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan sebagai lembaga pendidikan yang terdapat kepala sekolah, kepala tata usaha, waka, guru, dan siswa pasti merupakan pengorganisasian yang baik dan teratur. Demikian ini bertujuan agar program internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada program adiwiyata yang sudah dibentuk dapat berjalan sesuai yang diharapkan, selain itu juga supaya kerjasama dan tanggung jawab mereka dapat dilaksanakan secara

maksimal. Hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti tentang struktur organisasi oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat daftar terlampir.

4. Keadaan Guru dan Staf TU PNS/Non PNS

Peran guru sebagai pembimbing siswa dapat berperan penting dalam mendidik dan membimbing siswa, karena itulah sudah selayaknya guru memiliki potensi lebih tinggi dari pada siswanya dalam berbagai hal.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi tersebut guru dan pegawai Madrasah Aliyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan berjumlah 74 orang, termasuk kepala sekolah. Hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti tentang Keadaan Guru dan Staf TU PNS/Non PNS oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat daftar terlampir.

5. Keadaan Siswa

Siswa merupakan bagian dari salah satu komponen yang terpenting dari sekian banyak komponen dalam kegiatan belajar mengajar. siswa sebagai objek pendidikan pastinya mempunyai peranan yang begitu penting dalam memperlancar proses pembelajaran walaupun juga tidak lepas dari hubungan komponen lainnya yakni dengan pendidik atau guru dan beberapa factor-faktor lainnya.

Hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan jumlah keseluruhan siswa pada tahun ajaran 2018-2019 adalah 1221 siswa yang terdiri 415 laki-laki dan 806 perempuan.

B. Hasil Penelitian

Di dalam bab ini akan dipaparkan dan disajikan data-data yang telah diperoleh peneliti dari lapangan. Setelah peneliti melakukan penelitian di MAN 1 Pasuruan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan data sebagai berikut:

Saya datang ke lapangan pada tanggal 29 Januari 2019 untuk memasukkan surat izin penelitian. Saya melakukan wawancara secara umum mengenai adiwiyata dengan penanggung jawab program Adiwiyata, yaitu Bu Ninuk Eko Herawati.²

Adiwiyata man berdiri sejak tahun 2013. Adiwiyata itu berasal dari kata Adi dan Wiyata. Adi itu agung dan wiyata itu tempat. Adanya adiwiyata supaya peduli lingkungan. Mangkane iku mbak, kenapa kalau memakai sepeda motor, masuk gerbang iku kudu dituntun, awal e guru- guru e nyontohi sepeda e dituntun lama kelamaan siswa juga nuntun sepeda guna mencegah penyemaran lingkungan melalu adap kendaraan. Adiwiyata di man ini sudah menjadi **Sekolah Adiwiyata Nasional 2013**, terus sekarang lagi berusaha menuju Adiwiyata Mandiri Nasional degan kewajiban membina 10 sekolah mbak.

Kemudian Bapak Abadi menambahkan mengenai tujuan adiwiyata³

Tujuan adiwiyata sendiri itu untuk pelestarian, pendidikan karakter untuk siswa agar bisa melestarikan lingkungan dan kesadaran warga sekolah juga. Adiwiyata itu sekolah seng berbudaya lingkungan, guna e mencegah kerusakan, adiwiyata itu bukan hanya melestarikan ae tapi mencegah pencemaran.

Dari penuturan beliau tersebut, maka program adiwiyata di MAN 1 Pasuruan ini didirikan pada tahun 2013. Program ini merupakan salah satu

²Wawancara dengan Bu Ninuk Eko Herawati, Ketua Tim Adiwiyata, tanggal 29 Januari 2019 pukul 10.05 WIB

³Wawancara dengan Bapak Abadi, Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 02 Februari 2019 pukul 10.05 WIB

program kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah. Program Adiwiyata digulirkan untuk mengajak warga sekolah berpartisipasi melestarikan dan menjaga lingkungan hidup di sekolah dan lingkungan di sekitarnya. Program ini dipilih karena di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter nyata yang baik bagi siswa maupun bagi warga sekolah. Kegiatan utamanya adalah mewujudkan kelembagaan sekolah yang peduli lingkungan.

Kemudian peneliti juga diberi izin untuk mengamati kondisi lingkungan yang ada di sekolah. Dari yang peneliti amati sekolah ini memang bersih dan rindang. Di depan setiap kelas terdapat tumbuh-tumbuhan, pepohonan yang dibentuk seperti sebuah taman mini kelas dengan kreativitas setiap kelas sendiri. Masuk gerbang sekolah bagian utara terdapat taman yang indah dan juga kolam ikan sekolah juga terdapat sebuah taman kecil yang sangat indah. Juga *gazebo* tempat duduk dan meja yang dapat digunakan sebagai tempat berkumpul untuk sekedar santai ataupun juga berdiskusi.

Ketika melihat suasana yang nyaman, bersih dan sejuk seperti itu, saya merasa sangat nyaman berada di sekolah itu. Di saat di luar udara semakin panas, karena kota bangil sendiri memang panas cuacanya ternyata masih terdapat tempat yang nyaman. Tempat yang dapat mengurangi rasa lelah siswa-siswi selepas kegiatan belajar mengajar.⁴

Dari program Adiwiyata yang terdapat di MAN 1 PASURUAN, terdapat beberapa program Adiwiyata yang dilakukan di sekolah ini yang akan menjawab

⁴ Observasi tanggal 29 februari 2019 pukul 10.45 WIB di MAN 1 Pasuruan

fokus pembahasan. Fokus ini berdasarkan judul Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada program Adiwiyata di MAN 1 PASURUAN. Hasil penelitian yaitu:

1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Adiwiyata kegiatan Jum'at Bersih di MAN 1 Pasuruan

Kegiatan ini masuk ke dalam salah satu program adiwiyata di MAN 1 Pasuruan. Namanya Jum'at bersih, jadi kegiatan ini dilakukan setiap hari Jum'at di pagi hari jam pertama dan kedua. Menurut para narasumber, bahwa kegiatan ini menjadi salah satu kegiatan yang rutin dilakukan setiap minggunya dengan frekuensi waktunya tetap, yaitu setiap Jum'at pagi.

Menurut Bu Ninuk selaku ketua program adiwiyata alasan kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at adalah:⁵

Kalau hari senin sampek kamis itu anak-anak fokusnya sama pelajarannya mbak. Kalau jum'at-sabtu itu lebih santai di banding hari yang lain. Kalau hari sabtu itu kan pulang nya cepat dari pada hari yang lainnya, makanya gak ditaruh di hari sabtu. Nah, kalau hari jum'at pagi itu kan enak dipakai untuk kegiatan jum'at bersih, selain itu hari jum'at juga hari yang baik. Di jum'at juga karena ada kekosongan waktu 2 jam pelajaran. Akhirnya kekosongan waktu itu di pakai di jam awal mbak, jam pertama dan kedua

Dari penurutan Bu Ninuk tersebut, dipilihnya hari jum'at karena memang harinya lebih santai dibandingkan dengan hari yang lainnya dan juga hari yang baik. selain itu dipilihnya kegiatan jum'at bersih guna mengisi kekosongan waktu yang ada di hari jum'at.

⁵ Wawancara dengan Bu Ninuk Eko Herawati, Ketua Tim Adiwiyata tanggal 15 Februari 2019 pukul 09.45

Lebih jelasnya Bu Ninuk menjelaskan tentang pelaksanaan kegiatan jum'at bersih⁶

Pelaksanaannya ya di jam pertama dan kedua sebelum KBM jam ke tiga. Jadi waktu nya jam 07.00 sampai jam 08.10, lah baru kemudian KBM dimulai di jam 08.10. jadi itu memang sudah ada di dalam program adiwiyata dan masih berjalan dengan sangat baik ya jum'at bersih.

Pak Abadi menambahkan:⁷

kegiatan jum'at bersih ini gak ganggu KBM mbak. Semua nya ikut serta dalam 3 kegiatan yang tadi. Ada dimusholla KJS, trus ada yang khotmil, sama jum'at bersih. Jadi dibagi mbak semuanya ikut tanpa pandang bulu semua warga sekolah. Jadi kalo ada yang gak ikut ya di tegur oleh guru lain kalo yang mempan ya ke atasan mbak.

Jadi kegiatan jum'at bersih ini sudah dijadwalkan sama sekali tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah. Semua warga sekolah ikut andil dalam 3 kegiatan yang sudah di bagi. Ada yang ke musholla untuk mengikuti kajian jum'at sejati, ada yang ke kelas untuk khotmil qur'an, dan ada yang kegiatan jum'at bersih. Jadi, jika ada guru yang tidak mengikuti kegiatan ditegur oleh guru yang lain. Kalau memang masih tetap tidak mengikuti ada teguran dari kepala sekolahnya.

Kemudian peneliti melakukan observasi pada hari Jum'at tanggal 15 Februari 2019. Ketika sekitar pukul 06.30 peneliti sampai di MAN 1 Pasuruan belum terlihat aktivitas apapun dan masih agak sepi. Tetapi beberapa warga sekolah sudah mulai berdatangan.

⁶ Wawancara dengan Bu Ninuk Eko Herawati, Ketua Tim Adiwiyata tanggal 15 Februari pukul 09.55 WIB

⁷ Wawancara dengan Bapak abadi, Guru Pendidikan Agama Islam tanggal 02 Februari 2019 pukul 09.45

Setelah peneliti berjalan-jalan dan waktu menunjukkan pukul 06.45, para siswa serta guru sudah banyak yang berdatangan dan peneliti mendengar sebuah instruksi dari kantor bahwa saat itu adalah kelas XI waktunya Jum'at Bersih, kelas XII waktunya Kajian Jum'at Sejati sedangkan kelas X waktunya Khotmil Qur'an. Semua berhamburan menuju lokasinya masing-masing. Juga para bapak-ibu guru pendamping yang bertugas mendampingi setiap lokasi. Saat itu peneliti juga melihat Bu Ninuk berkeliling sekolah untuk memantau aktivitas para warga sekolah. Berikut adalah foto guru mendampingi kegiatan Jum'at Bersih yang peneliti peroleh saat observasi.

Kemudian peneliti melakukan observasi di tanggal 22 Februari 2019 Ketika sekitar pukul 06.30 peneliti sampai di MAN 1 PASURUAN terlihat beberapa warga sekolah sudah mulai berdatangan. Dan pemandangan yang menurut peneliti unik ketika melihat warga sekolah memakai pakaian olahraga. Awalnya saya berpikir akan ada kegiatan penting, ternyata kegiatan jum'at bersih yang dilakukan serentak. Kemudian peneliti mendengar sebuah instruksi dari kantor bahwa saat itu adalah waktunya kegiatan Jum'at bersih untuk seluruh kelas mulai dari kelas X, XI, dan XII. Semuanya memiliki tugas membersihkan tempat berbeda-beda. Ada yang membersihkan kantin,tangga, ruang adiwiyata, taman sekolah, musholla, LAB, sampai dengan sungai depan sekolah dan lain sebagainya. Jadi setiap kelas memiliki tugasnya masing-masing.⁸

⁸Wawancara dengan Bapak Syifak tanggal 22 Februari 2019 pukul 09.00 WIB

Macam-macam nilai-nilai pendidikan agama islam pada program adiwiyata yang ditemukan di sekolah MAN 1 Pasuruan meliputi:

1. Nilai akidah

“Mengenai nilai akidah yang tertanam di program adiwiyata ya berdo'a sebelum memulai kegiatan, itu kan dilakukan di jam awal jadi selalu baca do'a terus asmaul khusnah setelah itu baru melakukan kegiatan jum'at bersih”⁹

Kemudian ditambahkan oleh salah satu siswa

“Kita masuk kelas dulu kemudian baca do'a terus ada pemberitahuan dari kantor untuk melaksanakan kegiatan di hari jum'at secara giliran. Yahh itu baru keluar kelas melaksanakannya.”

Dari penuturan diatas diketahui bahwa nilai akidah dalam contoh penanamannya yaitu dengan berdo'a sebelum memulai kegiatan jum'at bersih.

2. Nilai Akhlak

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pak Syifak

Dalam kegiatan apapun itu pasti ada nilai-nilai pendidikan agama islamnya, begitu juga kegiatan adiwiyata pasti ada nilai-nilai pendidikan agama islam, terutama nilai akhlaknya yang muncul. Diantaranya: 1.dengan kegiatan jum'at bersih itu membersihkan kelas itu termasuk akhlak yang bagus dengan giat kerja membersihkan lingkungan kelasnya, 2. Dia mau menerapkan apa yang disabdakan Rasulullah SAW kebersihan sebagian dari iman. Jadi anak ini anak yang punya iman karena menerapkan sabda Rasulullah SAW di dalam kegiatan jum'at bersih.¹⁰

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam itu tidak hanya melalu materi agama seperti

⁹ Wawancara dengan Bapak abadi, Guru Pendidikan Agama Islam tanggal 02 Februari 2019 pukul 09.45

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Syifak, Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Pasuruan, tanggal 22 Februari 2019 pukul 09.00 WIB

Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fikih, SKI tetapi dalam kegiatan jum'at bersih juga terdapat pemahaman tentang nilai pendidikan agama islam terutama pada akhlaknya.

Dari observasi yang dilakukan ditemukan nilai akhlak sebagai berikut¹¹

- a) Berperilaku sopan dan santun



- b) Berpakaian rapi dan bersih
c) membersihkan tempat ibadah



- d) membersihkan seluruh tempat yang ada disekolah

¹¹Observasi tanggal 29 februari 2019 pukul 10.45 WIB

e) merawat dan menjaga tanaman



f) membuang sampah



g) selalu mensukseskan kegiatan jum'at bersih

h) memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang bermanfaat

i) saling mengingatkan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan

j) Menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap lingkungan,

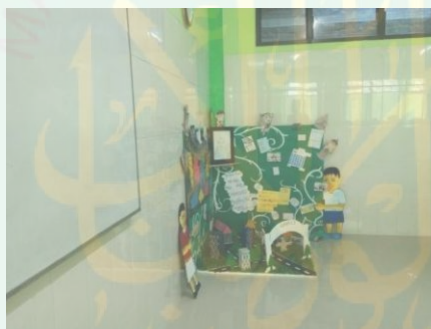
k) menambah *ukhuwah* (persaudaraan)

l) Nenumbuhkan sikap jujur

m) saling gotong royong membersihkan lingkungan sekolah,



n) Kreatifitas kelas



Menurut Pak Syifak selaku guru agama kegiatan jum'at ini sangat baik terhadap pikiran kita karena lingkungannya bersih otomatis pikiran kita juga bersih dan jernih.¹²

Dengan MAN ini bersih otomatis pikiran kita juga ikut bersih. Materi-materi yang disampaikan guru kan nyaman dengan kelas yang bersih, halaman yang bersih, indah dipandang sejuk dirasakan. Nah kegiatan jum'at bersih ini didampingi oleh wali kelasnya masing-masing sehingga enak bisa mantau anak-anaknya.

Dari penuturan Pak Syifak tersebut, dapat dilihat bahwa kegiatan jum'at bersih ini merupakan kegiatan yang rutin dilakukan hari jum'at

¹²Wawancara dengan Bapak Syifak, Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Pasuruan, tanggal 22 Februari 2019 pukul 09.00 WIB

yang memiliki manfaat yaitu menjadikan pikiran kita lebih jernih. Selain itu guru yang mengajar juga menjadi betah di kelas karena nyaman dengan suasana di kelas yang bersih. Kegiatan jum'at bersih ini berjalan dengan kondusif karena setiap wali kelas masing-masing ikut serta di dalam kegiatan jum'at bersih untuk mendampingi dan memantau anak didiknya.

Disamping itu manfaat kegiatan jum'at bersih juga disampaikan oleh salah satu siswi.

Mengisi kegiatan siswa, kan kalau jumat gak pakek jumat bersih trus langsung pelajaran. Kan senin-kamis kan sudah tegang kan kita, jadi jumat itu waktunya nyantai di jam awal gitu. kalau waktunya bersih bersih itu kan kelasnya jadi bersih, lebih enak dipandang, senin-kamis iku mikir terus, lah jumat itu waktunya refresing¹³

Dari pernyataan siswa tersebut diketahui bahwa kegiatan jum'at bersih ini memiliki banyak manfaat diantaranya ketika hari senin sampai hari kamis itu sudah diisi dengan pelajaran yang padat, disaat hari jum'at mereka bisa merasakan waktu dan pikirannya mereka menjadi santai dan bisa reflesing pikiran dan otak mereka, dengan adanya kegiatan jum'at bersih kelas menjadi bersih dan enak dipandang.

Menurut salah satu siswi kelas XI, kegiatan membersihkan dan merawat lingkungan sekolah yang rutin ini terasa menyenangkan lantaran dilakukan bersama-sama teman-teman mereka.

¹³ Wawancara dengan salah satu siswi MAN 1 Pasuruan tanggal 06 Maret 2019 pukul 11.00

Ya tambah suka sama yang bareng-bareng soalnya kan ngerjainnya bisa dibagi-bagi beda kalau sendiri semua dikerjain sendiri¹⁴

Dari pernyataan tersebut jelas bahwa melakukan sesuatu secara bersama-sama itu terasa lebih ringan karena dilakukan dengan canda tawa dan saling membantu. Kegiatan Jum'at bersih memang mengajarkan banyak pelajaran bagi siswa-siswa. Tidak hanya siswa saja, tetapi semua yang terlibat dalam kegiatan ini. Seperti yang dikatakan oleh Bu Ninuk:

Kalo arek-arek iku tentang kebersihan itu yang pertama itu tanggung jawab sudah pasti, kemudian sikap mandiri, kemudian kerja sama. Kemudian dari sikap kejujurnya mungkin. Bagaimana ia membuang sampah tadi kalo sudah ada tempat sampah yang terpilah. Selain itu nanti ketika sudah melaksanakan bersih-bersih setiap kelas wajib menyetorkan botol plastic bekas minumane. Nah nanti itu kan perkelas ngumpulkan yah itu nanti diabsen. Jadi absensinya dilihat dari per kelas tadi.¹⁵

Dari pernyataan berikut, kegiatan jum'at bersih mengajarkan banyak hal tentang lingkungan diantaranya tanggung jawab setiap siswa untuk merawat dan membersihkan lingkungan yang ada di sekolah mereka, sikap mandiri yang harus tertanam pada diri siswa, dan sikap kejujuran yang ditanamkan sekolah kepada siswa-siswa mereka.

3. Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Program Adiwiyata dalam Kegiatan Jum'at Bersih di MAN 1 Pasuruan

¹⁴ Wawancara dengan salah satu siswa MAN 1 Pasuruan tanggal 06 Maret 2019 pukul 11.15

¹⁵ Wawancara dengan Bu Ninuk Eko Herawati, Ketua Tim Adiwiyata tanggal 22 Februari 2019 pukul 10.00

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam mencakup keseluruhan aspek baik keduniaan maupun akhirat, dengan kata lain bahwa dalam menyatukan seluruh nilai-nilai pendidikan dilakukan secara bertahap sehingga mencapai nilai pada pribadi siswa dan menjadikan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan.

Penanaman pendidikan agama Islam tidak hanya diberikan pada saat materi agama saja, dalam kegiatan lain juga diberikan wawasan tentang agama. Salah satunya kegiatan Adiwiyata tidak hanya sekedar menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran melainkan memberikan pemahaman tentang agama. Hal tersebut karena kegiatan adiwiyata tidak akan terlepas dari pemahaman tentang agama.

Berikut Tahapan dalam internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Program Adiwiyata kegiatan Jum'at Bersih.

Tahapan dalam internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Program Adiwiyata kegiatan Jum'at Bersih. Di antaranya sebagai berikut

a) Tahap pemberian pengetahuan dan pemahaman

Tahap awal yang dilakukan dengan menggabungkan antara pemberian pengetahuan dan juga pemahaman. Dalam tahap pemberian pengetahuan yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikelas dengan mata pelajaran keagamaan diantaranya akidah akhlak, Al-Qur'an Hadis, Fiqh, dan sejarah kebudayaan islam. Tahapan ini ditujukan demi menunjang

pola pikir siswa dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam pada program adiwiyata dalam kegiatan jum'at bersih.

Sedangkan pada tahap pemberian pemahaman yaitu dengan memberikan pemahaman berupa keyakinan pada diri siswa. Sehingga setelah siswa mempunyai bekal pengetahuan keagamaan yang banyak, akan mempermudah untuk memahami dari pengetahuan yang didapat. Tahap pemahaman ini, guru bisa menggunakan beberapa metode seperti keteladanan yaitu melaksanakan dan memberikan contoh secara langsung dengan begitu secara otomatis siswa langsung bisa mencontoh apa yang dilihatnya. Jadi antara pemberian pengetahuan dan pemahaman mempunyai peranan yang sangat penting untuk menunjang pelaksanaan internalisasi pendidikan agama islam. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Abadi¹⁶

Untuk tahap awal yang pertama kali ya dengan menyisipkan pemahaman agama dalam kegiatan jum'at bersih program adiwiyata yang sudah ada di materi pendidikan agama islam.

Kemudian ditambahkan oleh Pak Syifak¹⁷

Kita kan tau “النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ” kebersihan sebagian dari pada iman. Masak yang punya dalil kita yang melaksanakan bukan orang islam. kita lihat di beberapa Negara ada kan, yang bukan orang islam mayoritas kotanya Negara nya

¹⁶Wawancara dengan Bapak Abadi, Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Pasuruan, tanggal Februari 2019 pukul

¹⁷Wawancara dengan Bapak Syifak, Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Pasuruan, tanggal 22 Februari 2019 pukul 09.00 WIB

bersih, kenapa kita gak bisa yang punya dalil itu kita umat islam. Itu yang selalu saya sampaikan ke anak-anak mbak

Dari penuturan tersebut tahap pertama yaitu tahap pemberian pengetahuan dan pemahaman dengan menyisipkan pemahaman agama bahwa islam memiliki hadis النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ yaitu kebersihan sebagian dari iman.

b) Tahap Pembiasaan

Setelah melakukan tahap yang pertama selanjutnya tahap pembiasaan. Tahapan ini memberikan perenungan atau penghayatan yang mendalam pada diri siswa. Anak akan mulai terbiasa melakukan sesuatu hal dari apa yang diperolehnya seperti kedisiplinan dalam berbagai hal yang positif.

Dari penuturan Bu Ninuk tersebut, dipilihnya hari jum'at karena memang harinya lebih santai dibandingkan dengan hari yang lainnya dan juga hari yang baik. selain itu dipilihnya kegiatan jum'at bersih guna mengisi kekosongan waktu yang ada di hari jum'at. Dengan ini melatih siswa untuk melakukan kebiasaan menjaga dan merawat lingkungan sekitar.

Lebih jelasnya Bu Ninuk menjelaskan¹⁸

Setiap minggu dilaksanakan kegiatan jum'at bersih di hari jum'at. Waktu nya jam 07.00 sampai jam 08.10, lah baru kemudian KBM dimulai di jam 08.10. jadi itu memang sudah

¹⁸Wawancara dengan Bu Ninuk Eko Herawati, Ketua Tim Adiwiyata tanggal 29 Januari 2019 pukul 10.10 WIB

ada di dalam program adiwiyata dan masih berjalan dengan sangat baik ya jum'at bersih.

Dari penuturan berikut, tahap kedua yaitu Tahap Pembiasaan.

Kegiatan ini rutin dilakukan setiap minggunya pada hari Jum'at jam 07.00 sampai jam 08.10. Pada tahap pembiasaan siswa dilatih untuk terbiasa melakukan kebersihan, menjaga dan merawat lingkungan. c)

Tahap transinternalisasi

Tahap transinternalisasi merupakan komunikasi dua arah antara pendidik dengan peserta didik dan kepribadian masing-masing yang terlibat secara aktif. Pada tahap ini siswa tidak hanya mempunyai pengetahuan tentang keagamaan untuk menerapkan dalam kesehariannya, tetapi lebih dari itu. Jadi siswa mampu menampilkan fisiknya saja melainkan sikap mentalnya juga.

Tahap ini dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam program adiwiyata kegiatan jum'at bersih beberapa cara diantaranya dengan pengawasan dan nasehat.

Seperti yang disampaikan oleh Bu Chaulah¹⁹

“Nah kegiatan jum'at bersih ini didampingi oleh wali kelasnya masing-masing sehingga enak bisa mantau anak-anaknya.”

Ditambahkah oleh salah satu siswa di MAN 1 Pasuruan²⁰

“Kalau kegiatan di hari jum'at itu ada wali kelas yang dampingi mulai dari kjs adiwiyata dan khotmil qur'an.”

¹⁹ Wawancara dengan Bu Chaulah, Anggota Tim Adiwiyata tanggal 15 Februari 2019 pukul 09.45

²⁰ Wawancara dengan salah satu siswa MAN 1 Pasuruan tanggal 07 Maret 2019 pukul 10.00

Dari penuturan berikut tahap ketiga yaitu transinternalisasi. Pada tahap ini siswa diberi pengawasan dan nasehat oleh wali kelasnya.

d) Tahap kebutuhan

Pada tahap ini anak memang bisa membiasakan diri dalam kesehariannya ketika lingkungan, sebab yang bisa dipantau oleh guru secara langsung maka disitu mulai ada rasa kebutuhan yang timbul pada anak. Dikarenakan jika pada diri anak sudah tumbuh rasa kebutuhan yang tinggi maka akan lebih berusaha untuk menggapainya dan merasa tidak ada beban seperti dalam kegiatan jum'at bersih program adiwiyata. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu siswi.²¹

Mengisi kegiatan siswa, kan kalau jumat gak pakek jumat bersih trus langsung pelajaran. Kan senin-kamis kan sudah tegang kan kita, jadi jumat itu waktunya nyantai di jam awal gitu. kalau waktunya bersih bersih itu kan kelasnya jadi bersih, lebih enak dipandang, senin-kamis iku mikir terus, lah jumat itu waktunya refresing

Jadi dari penuturan berikut, tahap keempat yaitu tahap kebutuhan. Siswa merasa kegiatan jum'at bersih itu sebagai kebutuhan untuk merefresing otak dikarenakan hari sebelumnya sudah merasa tegang dengan adanya pembelajaran.

e) Tahap evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir yang dilakukan dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam pada

²¹ Wawancara dengan salah satu siswi MAN 1 Pasuruan tanggal 06 Maret 2019 pukul 11.00

program adiwiyata di MAN 1 Pasuruan. Tahap evaluasi dilakukan dengan melihat sejauh mana pengetahuan keagamaan dan perilaku anak pada program adiwiyata kegiatan jum'at bersih, dan apakah sudah menjadikan pembiasaan apa belum dari adanya internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam pada program adiwiyata kegiatan jum'at bersih di MAN 1 Pasuruan.

Dengan begitu akan segera diketahui yang menjadi titik penghambatnya, sehingga langsung bisa di evaluasi dan akan dicari solusinya. Dengan adanya penanaman pendidikan agama islam pada program adiwiyata kegiatan jum'at bersih di MAN 1 Pasuruan akan memiliki dampak dalam diri siswa khususnya pada karakter siswa mengenai peduli lingkungan untuk menjaga dan merawat lingkungan.

Saya yang kebetulan Praktik Kerja Lapangan disana saya mengikuti kegiatan rutin rapat setiap bulan di sekolah. Memang ada evaluasi salah satunya mengenai kegiatan di hari jum'at. Bapak Agus Suwito selaku kepala sekolah di MAN 1 Pasuruan selalu menyampaikan untuk ikut serta dalam kegiatan yang ada di hari jum'at. Bahkan bapak kepala sekolah sendiri menegur salah satu guru karena beberapa kali tidak hadir mendampingi anak didiknya dalam kegiatan di jum'at pagi.²²

²² Observasi tanggal 02 Februari 2019 pukul 12.15 WIB

Kemudian disamping evaluasi dari kepala sekolah untuk guru dan staff. Tim Adiwiyata juga melakukan evaluasi ke siswa siswi MAN 1 Pasuruan. Selanjutnya Bu Chaulah menjelaskan²³

Kalau untuk penilaiannya dilihat per kelasnya. Waktunya gak dikasih tau kapan ada penilaiannya. Nah biasanya itu dilaksanakan tiap bulan sekali tapi kalau semester genap kan sibuk-sibuknya sekolah terkait unbk dll. Itu terkandung kondisinya mbak. Kalau untuk penilaiannya itu ada banyak kriterianya. Emmmm.. terkait sampah, debu, kreatif, kelengkapan kelasnya dan sebagainya.

Dari penuturan di atas, diketahui bahwa MAN 1 Pasuruan ini menerapkan tahapan yang kelima yaitu Tahap evaluasi. Tahap ini dilakukan dengan cara melakukan penilaian kebersihan ke setiap kelasnya. Tahap ini dilakukan tidak menentu menyesuaikan kondisi dan situasi sekolah.

4. Faktor pendukung dan penghambat bagi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada program Adiwiyata di MAN 1 Pasuruan

Faktor pendukung bagi nilai-nilai pendidikan agama islam pada program Adiwiyata di MAN 1 Pasuruan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Program adiwiyata di MAN 1 Pasuruan bisa berjalan dengan adanya factor pendukung. seperti yang disampaikan oleh Bu Ninuk²⁴

Ya kalau mengenai factor pendukung nya itu ya karena warga sekolah sendiri peduli terhadap lingkungan nya mbak. Kan sama-sama makhluk hidup juga berarti ya harus menjaga di visi misi kita juga ada.

²³ Wawancara dengan Bu Chaulah, Anggota Tim Adiwiyata tanggal 15 Februari 2019 pukul 09.45

²⁴ Wawancara dengan Bu Ninuk Eko Herawati, Ketua Tim Adiwiyata, tanggal 15 Februari pukul 10.10 WIB

Dari pernyataan berikut, bahwa factor yang mendukung program adiwiyata di MAN 1 Pasuruan dari warga sekolah itu sendiri. Tanpa adanya warga sekolah yang peduli terhadap lingkungan otomatis tidak akan bisa terlaksana program adiwiyata di sekolah ini. Kemudian beliau melanjutkan

Trus ya mbak adanya sarana prasana juga jadi pendukung adanya program ini. Kalau ada sarana dan prasana kan jadi enak jadi bisa membantu terlaksana program ini. kalau gak ada kan sulit. Disediakan tempat khusus kalo disini itu namanya kantor adiwiyata, terus tempat buang sampah yang beda, setiap tanaman itu mbak ada namanya biar siswa mudah mengenal.²⁵

Dari pernyataan berikut diketahui bahwa sarana prasarana juga menjadi faktor yang mendukung adanya program adiwiyata. Dengan adanya sarana prasana mampu mempermudah dalam melaksanakan program adiwiyata di sekolah. Tanpa adanya sebuah sarana prasana akan mempersulit terlaksana program adiwiyata. Seperti terdapat adanya kantor adiwiyata guna menyimpan barang kreatifitas siswa dari olahan barang-barang bekas²⁶.

Kemudian setiap tanaman di kasih *labeling* yang bertujuan agar para siswa dapat lebih mengenali setiap tanaman yang ada disekolah. Baik mengenal nama latinnya maupun khasiat yang terkandung di dalamnya. Dengan adanya *labeling* ini siswa dapat lebih mengenal tanaman dan merawatnya sesuai aturan. Selain itu, juga berguna untuk

²⁵ Wawancara dengan Bu Ninuk Eko Herawati, Ketua Tim Adiwiyata, tanggal 15 Februari pukul 10.12 WIB

²⁶ Observasi tanggal 02 Februari 2019

proses klasifikasi tanaman. Baik tanaman hias, berbuah, maupun tanaman perindang.



Menurut Bu Chaulah menambahkan,²⁷

Faktor pendukung lain nya itu adanya tim KPLH yang sekarang diketuai oleh siswa kelas XI IIS 1 namanya M. Ifan dan ada juga tim dari guru-guru mbak ketua koordinatonya saya sendiri. Kan kalau dibentuk seperti ini kan enak dari guru-guru menggerakkan guru yang lain agar ikut berpartisipasi selain itu juga kalau ada even-even seperti workshop trus penilaian adiwiyata. Sedangkan kalau dari tim KPLH itu menggerakkan sesama temannya untuk menjaga dan melestarikan lingkungan juga bantu-bantu kalau ada even.

Dari pernyataan berikut, bahwa factor pendukung dari adanya kegiatan adiwiyata adalah dengan dibentuknya Tim KPLH yang diberanggotakan siswa-siswi MAN 1 Pasuruan.

b. Faktor Penghambat

Ada juga factor yang menghambat program adiwiyata di MAN 1

Pasuruan:

Menurut Bu Ninuk selaku ketua adiwiyata

Yah.. namanya orang mbak tingkat kesungguhane nak lingkungan beda-beda. Onok seng akas onok seng males. Yang penting kan kita wes selalu mengingatkan. trus juga tidak semua warga sekolah kan bisa mencintai lingkungan.²⁸

Dari pernyataan berikut, bahwa factor yang menghambat program adiwiyata di sekolah adalah mengenai tingkat kesungguhan seseorang dalam menjaga dan merawat lingkungan itu berbeda-beda. Ada yang rajin memang ingin merawat dan melestarikan lingkungan, ada yang

²⁷ Wawancara dengan Bu Chaulah, Anggota Tim Adiwiyata, tanggal 15 Februari pukul 10.13 WIB

²⁸ Wawancara dengan Bu Ninuk Eko Herawati, Ketua Tim Adiwiyata, tanggal 15 Februari pukul 10.14 WIB

terpaksa melakukannya karena suruhan sekolah dan ada yang malas dalam menjaga lingkungan. Selanjutnya factor lain juga terdapat pada warga sekolah yang tidak semuanya bisa menjadi lingkungannya.

Kemudian saya mencoba mewawancarai salah satu siswa mengenai tanggapan mereka kegiatan jum'at bersih pada program adiwiyata.²⁹

Nyaman seh bu,, Gak sukanya itu kadang ada beberapa anak yang gak ikut bersih-bersih. Kebersamaannya mulai ada tapi itu bu kayak dipaksa yang kita awalnya itu kayak yang kita gak terlalu bersih itu dipaksa untuk bersih kayak kan jadi gak nyaman itu menurut saya soalnya itu kan tertama anak laki-laki suka ngotori, anak-anak cewek itu kan biasanya bersih-bersih la trus yang laki ngotori. Haduuuhhh... kan percuma

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa siswa ini mengalami keterpaksaan dalam menjalani kegiatan bersih-bersih karena menurutnya percuma saja nanti kotor lagi. Menurutnya jika melaksanakan sesuatu dengan paksaan itu membuatnya tidak nyaman. Ini menunjukkan setiap orang memiliki tingkat kesungguhan dalam menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan yang berbeda.

Kemudian Bu Ninuk menambahkan³⁰

Faktor lain yang menghambat yang gak kalah penting e itu karena kepala sekolah yang dirombak-rombak mbak. Padahal kita itu mau menuju ke Adiwiyata Nasional Mandiri. Syaratnya itu kan harus mendirikan sekolah adiwiyata minimal 10 sekolah ya mbak. Lah kita itu udah mengadakan workshop, pelatihan, sampai-sampai guru-guru yang terbentuk dalam adiwiyata itu kesana untuk melancarkan program ini. Eh kok ternyata ada rombakan kepala sekolah.

²⁹ Wawancara dengan salah satu siswi di MAN 1 Pasuruan tanggal 08 Maret 2019 pukul 11.15 WIB

³⁰ Wawancara dengan Bu Ninuk Eko Herawati, Ketua Tim Adiwiyata, tanggal 15 Februari pukul 10.15 WIB

Dari penurutan tersebut faktor penghambat lainnya itu dengan pergantian kepala sekolah. Faktor inilah yang sangat menghambat keberlangsungan program Adiwiyata. Karena memang semua tergantung pimpinan yang mengendalikan. Jika pimpinannya ganti dengan otomatis semua system yang ada disekolah juga ganti.



Tabel Hasil Penelitian

Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
<p>Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Program Adiwiyata kegiatan Jum'at Bersih di MAN 1 Pasuruan</p>	<p>a. Nilai akidah : berdo'a dan membaca asmaul khusnah sebelum memulai kegiatan</p> <p>b. Nilai akhlak: membersihkan tempat ibadah, membersihkan seluruh tempat yang ada disekolah, merawat dan menjaga tanaman, membuang sampah berdasarkan kategori tempatnya, adanya kantin sehat bebas 5 P (Penyedap, Pemanis, Pewarna, Pengawet dan Pengental) selalu mensukseskan kegiatan jum'at bersih, memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang bermanfaat, saling mengingatkan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, Menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap lingkungan,</p>

	<p>menambah <i>ukhuwah</i></p> <p>(persaudaraan),Nenumbuhkan sikap jujur, saling gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, Kreatifitas kelas</p>
<p>Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Adiwiyata kegiatan Jum'at Bersih di MAN 1 Pasuruan</p>	<p>Melalui beberapa Tahapan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap pemberian pengetahuan dan pemahaman: dengan menyisipkan pemahaman agama bahwa islam memiliki hadis an nadzofatu minal iman. 2. Tahap Pembiasaan: rutin dilakukan setiap minggunya pada hari Jum'at jam 07.00 sampai jam 08.10. 3. Tahap Transinternalisasi: siswa diberi pengawasan dan nasehat oleh wali kelasnya. 4. Tahap Kebutuhan: Siswa merasa kegiatan jum'at bersih itu sebagai kebutuhan untuk merefresing otak. 5. Tahap Evaluasi :

	<p>a. Kepala sekolah melakukan evaluasi kepada guru setiap rapat rutin terkait kegiatan di Hari Jum'at.</p> <p>b. Tim Adiwiyata melakukan penilaian kebersihan ke setiap kelasnya</p>
<p>Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Program Adiwiyata di MAN 1 Pasuruan</p>	<p>Faktor Pendukung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. adanya warga sekolah yang peduli terhadap lingkungan 2. sarana dan prasarana sekolah terkait program adiwiyata <p>Faktor Penghambat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. tingkat kesungguhan seseorang dalam menjaga dan merawat lingkungan itu berbeda-beda 2. pergantian kepala sekolah

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Adiwiyata kegiatan

Jum'at Bersih di MAN 1 Pasuruan

Menurut Zakiah Drajat dalam Haironi, salah satu dari empat nilai pokok yang ingin disampaikan melalui proses pendidikan Islam yaitu nilai-nilai esensial. Menurutnya, nilai esensial adalah nilai yang mengajarkan bahwa ada kehidupan lain setelah kehidupan di dunia ini, untuk memperoleh kehidupan ini perlu ditempuh cara-cara yang diajarkan agama yaitu lewat pemeliharaan hubungan yang baik dengan Allah dan sesama manusia. beberapa nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan agama Islam yaitu nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

Dari teori di atas, Hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan, nilai-nilai pendidikan agama Islam pada program adiwiyata kegiatan jum'at bersih meliputi:

1. Nilai Akidah

Berdasarkan hasil penelitian, nilai-nilai pendidikan agama Islam pada program adiwiyata kegiatan jum'at bersih ini untuk membentuk kualitas akhlak siswa. Nilai akidah ini dilakukan pada proses kegiatan jum'at bersih. Kegiatan jum'at bersih dilakukan di jam pertama pembelajaran di hari jum'at. Contoh dari penanaman akidah yaitu berdo'a dan membaca asmaul khusnah sebelum memulai kegiatan jum'at bersih.

Karena dengan berdo'a dan membaca asmaul khusnah merupakan perwujudan keimanan dan ketakwaan Allah SWT.

Dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan para siswa maka aktifitas yang dilakukan selalu diarahkan untuk menjadikan suatu budaya islami yang mampu dilakukan oleh siswa sehari-hari di MAN 1 Pasuruan.

2. Nilai Akhlak

Penanaman nilai-nilai akhlak untuk membentuk kualitas akhlak siswa meningkat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan ditanamkan secara perlahan-lahan. Adapun nilai-nilai akhlak yang ditanamkan pada program adiwiyata kegiatan jum'at bersih meliputi:

- a) Berperilaku sopan dan santun
- b) Berpakaian rapi dan bersih
- c) Mematikan mesin kendaraan dan menuntun sepeda ketika masuk gerbang sekolah
- d) membersihkan tempat ibadah
- e) membersihkan seluruh tempat yang ada disekolah
- f) merawat dan menjaga tanaman
- g) membuang sampah berdasarkan kategori tempatnya
- h) adanya kantin sehat bebas 5 P (Penyedap, Pemanis, Pewarna, Pengawet dan Pengental)

- i) selalu mensukseskan kegiatan jum'at bersih
- j) memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang bermanfaat
- k) saling mengingatkan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan
- l) Menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap lingkungan,
- m) menambah *ukhuwah* (persaudaraan)
- n) Nenumbuhkan sikap jujur
- o) saling gotong royong membersihkan lingkungan sekolah,
- p) Kreatifitas kelas

Dalam nilai pendidikan agama Islam tidak hanya nilai akidah dan akhlak saja akan tetapi ada nilai alqur'an hadits, nilai fiqh dan sejarah kebudayaan Islam. Akan tetapi dari hasil penelitian yang di temukan bahwa nilai-nilai pendidikan agama islam pada program adiwiyata yang lebih dominan yaitu nilai akidah dan nilai akhlak. Sedangkan nilai alqur'an hadits, nilai fiqh dan sejarah kebudayaan memang disampaikan di dalam pembelajaran akan tetapi tidak diterapkan secara maksimal di dalam program adiwiyata kegiatan jum'at bersih.

Sedangkan mengenai nilai ibadah, tentunya tidak meninggalkan adanya nilai ibadah. Akan tetapi nilai ibadah diterapkan diluar program adiwiyata kegiatan jum'at bersih. Pada hari jum'at pagi terdapat tiga kegiatan yaitu kegiatan adiwiyata jum'at bersih, khotmil qur'an, dan KJS (kegiatan jum'at sejati). Kegiatan ini dilakukan diwaktu bersamaan dilakukan secara bergiliran kelas X,

XI, dan XI nya. Nilai ibadah termasuk pada kegiatan khotmil qur'an dan KJS kegiatan jum'at sejati). Kegiatan jum'at sejati merupakan kegiatan yang mana melakukan shalat dhuha bersama dilanjutkan dengan tausiyah yang mendatangkan para tokoh agama.

Dalam hasil penelitian yang didapat di MAN 1 Pasuruan juga memiliki nilai-nilai pendidikan agama islam pada program adiwiyata sebagai berikut.

Ciri pribadi mulia yaitu dengan mau bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan. Dalam program adiwiyata kegiatan jum'at bersih ini siswa diajarkan untuk merawat, menjaga, dan melestarikan lingkungan setelah mereka menikmati dan mengambil manfaatnya. Kegiatan yang mereka lakukan adalah kegiatan yang jika dilakukan secara rutin di setiap minggunya dan sungguh-sungguh akan membawa manfaat yang besar untuk kelangsungan kehidupan yang akan datang.

kegiatan jum'at bersih di MAN 1 Pasuruan ini memiliki manfaat yaitu menjadikan pikiran kita lebih jernih. Selain itu guru yang mengajar juga menjadi betah di kelas karena nyaman dengan suasana di kelas yang bersih. Kegiatan jum'at bersih ini berjalan dengan kondusif karena setiap wali kelas masing-masing ikut serta di dalam kegiatan jum'at bersih untuk mendampingi dan memantau anak didiknya.¹ Disisi lain manfaat jum'at bersih ini dirasakan oleh siswa siswi MAN 1 Pasuruan mereka bisa merasakan waktu dan pikirannya

¹ Wawancara dengan Bapak Syifak, Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Pasuruan, tanggal 22 Februari 2019 pukul 09.00 WIB

mereka menjadi santai dan bisa reflesing fikiran dan otak mereka² setelah di hari sebelum selalu diberi materi pembelajaran terus menerus.

Berkaitan dengan hal ini menjelaskan bahwa tanggung jawab itu ada karena kesadaran atas segala perbuatan dan akibatnya. Timbulnya tanggung jawab itu karena manusia hidup bermasyarakat dan hidup dalam lingkungan alam. Manusia tidak boleh berbuat semaunya terhadap manusia lain serta lingkungan. manusia bertugas untuk menciptakan keseimbangan, keselarasan, keserasian antara sesama manusia dengan manusia lain serta manusia dengan lingkungan. Tugas ini diwujudkan dengan menjaga dan merawat lingkungan setelah dimanfaatkan seperti dalam kegiatan jum'at bersih agar keseimbangannya tetap terjaga.

Manusia tidak akan dapat dengan mudah untuk melepas tanggung jawabnya dari apa yang telah diperbuatnya. Mereka akan selalu dimintai pertanggung jawaban tersebut. Seperti firman Allah SWT:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.
(QS Al Muddatsir: 38)

Jadi kegiatan merawat dan menjaga lingkungan ini setelah dinikmati dan diambil manfaatnya seperti dalam kegiatan jum'at bersih merupakan tanggung jawab setiap individu. Mereka berbuat, mereka sendiri lah yang harus bertanggung jawab untuk merawatnya. Sehingga keseimbangan alam yang merupakan komponen penting dalam kehidupan ini akan tetap terjaga untuk berlangsungnya kehidupan di masa mendatang.

² Wawancara dengan salah satu siswi MAN 1 Pasuruan tanggal 06 Maret 2019 pukul 11.00

Penerapan absensi yang langsung diberikan terhadap ketua kelas akan menguji kejujuran para siswa. Meskipun mereka tidak mengikuti kegiatan jum'at bersih dan tetap mengisi absensi seperti yang lain, hal itu tidak akan diketahui oleh guru mereka dan mereka tidak akan mendapatkan sanksi apapun. Jika para siswa telah memiliki kejujuran dalam pribadinya, maka mereka akan merasa bersalah atas apa yang telah dilakukan meskipun tidak ada yang mengetahuinya. Merasa tidak pantas mendapatkan apresiasi dari kegiatan jum'at bersih karena mereka memang tidak melakukan apapun dalam kegiatan tersebut.

Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga harus tercermin dalam sebuah perilaku. Jujur berarti menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan. Jadi esensi jujur itu tidak hanya dilihat dari ucapannya atau perbuatannya saja, melainkan harus dibuktikan dengan keduanya. Sehingga para siswa yang mengisi daftar hadir kegiatan jum'at bersih ini diharapkan jujur dan apa adanya bahwa telah melaksanakan kegiatan. Tidak mengada-ngada ataupun berbuat sesuka hatinya meskipun tidak ada yang mengetahuinya.

Kejujuran ini seperti salah satu sifat wajib yang dimiliki oleh para Nabi yaitu *as-Sidq*. Jika para Rasul tidak memiliki sifat ini, maka para Rasul senantiasa tidak akan dipercaya oleh umatnya karena baik dari perkataan dan perbuatannya tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Seperti halnya dalam hidup bermasyarakat dan utamanya dalam kegiatan jum'at bersih ini kejujuran ini sangat penting. Jika mereka sering berdusta maka semakin lama akan kehilangan kepercayaan. Bahkan Allah sendiri telah memerintahkan untuk selalu jujur dan membenci kebohongan. Seperti dalam Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ (2) كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ (3)

Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. (QS. As- Shaff: 2-3)

Dalam praktiknya, jujur tidak hanya terhadap sesama manusia, tetapi ujian yang sebenarnya adalah terhadap Allah. Bagi mereka yang memiliki iman yang kuat, percaya Allah selalu melihat setiap gerakannya, maka mereka akan berbuat jujur. Seperti firman Allah SWT:

إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (QS At-Taubah: 115)

Dari absensi kegiatan jum'at bersih ini, ujian sesungguhnya adalah kejujuran mereka terhadap Allah. Jika mereka memiliki iman yang kuat maka mereka akan merasa takut. Mereka akan merasakan kehadiran Allah di mana-mana. Meskipun tidak ada seorang pun yang melihat, tapi mereka akan tetap menjaga sikapnya karena Allah selalu mengawasi setiap gerak-gerik mereka. Sehingga nilai kejujuran ini perlu di tanamkan sejak dini melalui hal-hal sederhana seperti kegiatan jum'at bersih ini guna membentuk pribadi yang mulia di sisi Allah.

Banyak siswa yang mengaku senang karena kegiatan merawat dan membersihkan lingkungan dalam kegiatan jum'at bersih ini dilakukan secara bersama-sama. Mereka beranggapan dengan dilakukan secara bersama-sama akan terasa menyenangkan karena beban dari pekerjaan yang dilakukan berkurang oleh kebersamaan yang tercipta. Karena memang gotong royong berprinsip bahwa

tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai jika dikerjakan bersama-sama. Tugas dalam membersihkan dan merawat lingkungan yang biasanya menjadi beban dan sangat melelahkan akan menjadi ringan karena dilakukan bersama-sama dalam kegiatan jum'at bersih ini.

Banyak ayat Al-Qur'an yang menyebutkan tentang gotong royong atau kerja sama, diantaranya terdapat di dalam Firman Allah SWT:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maidah: 2)

Dari penjelasan ayat di atas bahwa Allah memerintahkan umat islam untuk senantiasa bekerja sama dalam melakukan kebaikan yang telah diperintahkan. Sedangkan untuk sesuatu yang sifatnya dilarang oleh Allah juga dilarang untuk melakukan kerja sama dalam mencapai tujuan yang dilarang tersebut. Sama halnya dalam kegiatan jum'at bersih yang dilakukan oleh MAN 1 Pasuruan. Kegiatan ini dalam rangka menjaga, memelihara dan merawat lingkungan seperti yang telah diperintahkan Allah. Oleh karena itu, gotong royong dalam kegiatan ini merupakan bentuk kepatuhan kita dalam menjalankan perintah Allah.

Dalam program adiwiyata kegiatan jum'at bersih menerapkan nilai-nilai pendidikan agama islam yang mampu menjadikan kualitas akhlak siswa terhadap lingkungan meningkat.

B. Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Program Adiwiyata dalam Kegiatan Jum'at Bersih di MAN 1 Pasuruan

Internalisasi nilai-nilai yang dihubungkan dengan diartikan sebagai sebuah proses memasukkan nilai pendidikan agama Islam secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh bergerak berdasarkan agama. Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam terjadi melalui pemahaman agama secara utuh, yang kemudian dilanjutkan dengan kesadaran akan pentingnya pendidikan agama islam. Menurut Muhaimin dkk, ada tiga tahapan internalisasi pendidikan agama islam, yaitu

- a. Tahap Transformasi Nilai: Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa.
- b. Tahap Transaksi Nilai: suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara guru dan siswa yang bersifat timbal balik.
- c. Tahap Transinternalisasi: Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tetapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi tahap ini komunikasi kepribadian secara aktif.

Dari teori di atas, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi yang dilakukan peneliti di lapangan selama melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam pada program adwiyata kegiatan jum'at bersih

melalui tiga tahapan, yaitu tahap *transformasi nilai*, *tahap transaksi nilai* dan *tahap transinternalisasi*.

Tujuan dari program adiwiyata di MAN 1 Pasuruan adalah untuk mengajak warga sekolah berpartisipasi melestarikan dan menjaga lingkungan hidup di sekolah dan lingkungan disekitarnya dan untuk mewujudkan kelembagaan yang peduli dan berbudaya lingkungan bagi sekolah dan menengah di Indonesia.

Dalam proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada program adiwiyata agar lebih maksimal dengan menggunakan beberapa tahapan demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan selama mengikuti kegiatan jum'at bersih di MAN 1 Pasuruan diperoleh tahapan-tahapan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam diantaranya sebagai berikut.

1. Tahap pemberian pengetahuan dan pemahaman (tahap transformasi nilai)

Tahap awal yang dilakukan dengan dua cara yaitu dengan pemberian pengetahuan dan pemahaman. Disini guru memberikan pengetahuan pemahaman kepada siswa melalui pelajaran di kelas seperti Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Tahapan ini ditujukan demi menunjang pola pikir siswa dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam pada program adiwiyata dalam kegiatan jum'at bersih.

Sedangkan pada tahap pemberian pemahaman yaitu dengan memberikan pemahaman berupa keyakinan pada diri siswa. Sehingga setelah siswa mempunyai bekal pengetahuan keagamaan yang banyak, akan mempermudah untuk memahami dari pengetahuan yang didapat. Tahap pemahaman ini, guru memberikan pemahaman bahwa agama islam memiliki hadis $نَا مَ نْ يَلِإِ مَ ُذَفَاظَنَّا$ yaitu kebersihan sebagian dari iman, yang mana kita sebagai umat islam harus melaksanakan hadis tersebut.³

2. Tahap Pembiasaan (Tahap Transaksi Nilai)

Pada tahap ini proses membiasakan diri dari pengetahuan khususnya keagamaan yang diperoleh siswa. Tahapan ini dapat memberikan perenungan maupun penghayatan nilai-nilai pendidikan agama islam kepada siswa secara mendalam. Tahapan pembiasaan melalui progam adiwiyata kegiatan jum'at bersih yaitu dengan adanya kegiatan jum'at bersih rutin setiap minggunya, para siswa mampu melaksanakan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam kegiatan jum'at bersih. Pada tahap pembiasaan ini siswa dilatih melakukan kebiasaan menjaga dan merawat lingkungan dengan adanya piket kelas yang dilakukan setiap hari

³ Wawancara dengan Bapak Syifak, Guru Pendidikan Agama Islam MAN 1 Pasuruan, tanggal 22 Februari 2019 pukul 09.00 WIB

dan jum'at bersih yang dilakukan setiap minggunya agar siswa terbiasa untuk menjaga dan merawat lingkungan.

3. Tahap transinternalisasi

Pada tahap ini siswa tidak hanya mempunyai pengetahuan tentang keagamaan untuk diterapkan dalam kesehariannya, tetapi lebih dari itu, siswa benar-benar telah menunjukkan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam pembiasaan kehidupan sehari-hari.

Pada tahap transinternalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam penulis menambahkan bahwasanya di dalam proses transinternalisasi nilai terdapat tahap kebutuhan dan tahap evaluasi yang penulis temukan di hasil wawancara dan observasi. Tahap kebutuhan adalah tahap sesudah adanya pembiasaan yang dilakukan oleh para siswa dalam kehidupan sehari-hari dari internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam pada program adiwiyata kegiatan jum'at bersih akan timbul sebuah rasa kebutuhan yang mendalam dan selalu berusaha untuk menggapainya dengan caranya sendiri dan merasa tidak ada beban dalam kegiatan jum'at bersih program adiwiyata. Dari hasil penelitian yang penulis dapatkan bahwa kegiatan jum'at bersih merupakan kegiatan yang dinanti oleh siswa karena menurutnya kegiatan ini kegiatan yang santai tidak tegang dan juga bisa reflesing.

Sedangkan tahap evaluasi yaitu tahap terakhir yang dilakukan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada

program adiwiyata kegiatan jum'at bersih yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan. Tahap ini dilakukan dengan cara melakukan penilaian kebersihan ke setiap kelasnya. Penilaian kebersihan kelas dinilai dari lima aspek, yaitu sampah, debu, kelengkapan kelas, kreativitas kelas, taman luar kelas. Tahapan ini dilakukan setiap bulan sekali untuk mengetahui kepedulian siswa dalam menjaga dan merawat lingkungan. Penilaian kebersihan ini dilakukan dengan dengan 2 kategori : 1. Kelas terbersih 2. Kelas terkotor. Kelas terbersih merupakan kelas memenuhi lima aspek diatas, kelas terbersih akan mendapatkan piala bergilir dan uang pembinaan. Sedangkan kelas terkotor merupakan kelas yang terdapat salah satu kriteria: banyak terdapat samah debu, tidak adanya kelengkapan serta kreativitas kelas serta tidak ada taman yang diluar kelas. Penilaian ini dilakukan guna siswa lebih memperhatikan dan peduli terhadap lingkungan. Tahap evaluasi ini dilihat untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerapkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada program adiwiyata kegiatan jum'at bersih.

Dari uraian diatas tentang proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam program adiwiyata kegiatan jum'at bersih terdapat persamaan dengan dengan pendapat Muhaimin dkk dalam proses terjadinya internalisasi melalui tiga tahapan yaitu *transformasi nilai*, *transaksi nilai*, *transinternalisasi nilai*.⁴ Namun di dalam hasil penelitian yang ditemukan pada tahap ketiga *transinternalisasi*

⁴ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm 153

nilai ini memiliki tahapan kebutuhan dan tahapan evaluasi. Tiga tahapan ini guna meningkatkan kualitas akhlak siswa terhadap lingkungan.

C. Faktor pendukung dan penghambat Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada program Adiwiyata di MAN 1 Pasuruan

1. Faktor Pendukung

Adapun hal-hal yang menjadi factor pendukung bagi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Program Adiwiyata di MAN 1 Pasuruan sebagai berikut:

a. Kepedulian Warga Sekolah

Faktor penentu tercapainya program adiwiyata di MAN 1 Pasuruan yaitu dengan adanya kepedulian warga sekolah yang mempunyai sikap bahwa pendidikan tentang lingkungan itu sangat penting. Tanpa adanya kepedulian warga sekolah tidak akan terlaksana program adiwiyata ini. Lingkungan alam dan manusia sama-sama merupakan ciptaan Allah yang dijadikan sebagai komponen kehidupan. Oleh karena itu, sudah seharusnya memiliki sikap yang baik dalam memperlakukannya. Wujud dari sikap kepedulian warga sekolah terlihat dari siswa yang senang menjaga dan merawat lingkungan sekitarnya. Menurut mereka program adiwiyata ini bisa merefreshing otak dan membuat suasana kelas menjadi nyaman. Sesuai dengan visi sekolah “Terwujudnya lembaga pendidikan yang Islami, berkualitas, kompetitif, berakhlakul karimah dan **berbudaya lingkungan**”. Ini menunjukkan sekolah ini memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

b. Sarana Prasarana

Factor pendukung yang lainnya itu dengan adanya sarana prasarana yang menunjang adanya program adiwiyata. Dengan adanya sarana prasana mampu mempermudah dalam melaksanakan program adiwiyata di sekolah. Tanpa adanya sebuah sarana prasana akan mempersulit terlaksananya program adiwiyata. Seperti terdapat adanya kantor adiwiyata guna menyimpan barang kreatifitas siswa dari olahan barang-barang bekas. Setiap kelas terkadang disuruh membuat baju atau gaun pesta sepasang yang terbuat dari barang-barang bekas. Hasil yang mereka buat per kelas nya akan di taruh di ruang adiwiyata supaya barangnya tetap bagus terjaga dan tidak rusak. Selain itu kantor adiwiyata juga digunakan untuk melakukan diskusi oleh Tim Adiwiyata dan KPLH untuk melakukan agenda kegiatan berkenaan dengan program adiwiyata.

Kemudian terdapat *labelling* yang ditempel di setiap tanaman yang ada di sekolah. Tim KPLH yang beranggokan siswa-siswi MAN 1 Pasuruan ini membuat *labelling* yang bertujuan agar para siswa dapat lebih mengenali setiap tanaman yang ada disekolah. Baik mengenal nama latinnya maupun khasiat yang terkandung di dalamnya. Dengan adanya *labeling* ini siswa dapat lebih mengenal tanaman dan merawatnya sesuai aturan. Selain itu, juga berguna untuk proses klasifikasi tanaman. Baik tanaman hias, berbuah, maupun tanaman perindang.

Kemudian adanya Tim KPLH dan Tim Adiwiyata juga menjadi faktor pendukung terlaksananya program adiwiyata. Tim KPLH yang diketuai oleh M. Ifan kelas XI IIS 1 ini sangat membantu program adiwiyata. Mereka selalu mengingatkan sesama temannya untuk senantiasa merawat dan menjaga lingkungan. Sedangkan Tim Adiwiyata yang diketuai oleh Bu Ninuk Eko Herawati juga membantu terlaksananya program adiwiyata seperti diadakannya lomba kebersihan kelas, workshop, dan lain sebagainya.

2. Faktor Penghambat

Adapun hal-hal yang menjadi factor penghambat bagi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Program Adiwiyata di MAN 1 Pasuruan sebagai berikut:

a. Tingkat Kesungguhan Seseorang Berbeda-beda

Faktor yang menghambat nilai-nilai pendidikan agama islam pada program adiwiyata di MAN 1 Pasuruan adalah tingkat kesungguhan seseorang dalam menjaga dan merawat lingkungan itu berbeda-beda. Ketika mewawancari salah satu siswa di MAN 1 Pasuruan, dia mengalami keterpaksaan menjalankan kegiatan yang ada di program adiwiyata. Menurutnya ketika sesuatu itu dilaksanakan dengan paksaan akan menimbulkan ketidaknyamanan dalam melaksanakannya. Menurutnya percuma melaksanakan kegiatan bersih-bersih pasti akan kotor kembali. Ini menunjukkan bahwa tingkat kesungguhan seseorang

tentang menjaga dan merawat lingkungan berbeda-beda. Adakalanya mengenai tingkat kesungguhan seseorang dalam menjaga dan merawat lingkungan itu berbeda-beda. Ada yang rajin memang ingin merawat dan melestarikan lingkungan, ada yang terpaksa melakukannya karena suruhan sekolah dan ada yang malas dalam menjaga lingkungan.

b. Adanya Pergantian Kepala Sekolah

Faktor lain yang menghambat nilai-nilai pendidikan agama islam pada program adiwiyata adalah dengan adanya pergantian kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki pengaruh sangat penting dalam sekolah. Kepala sekolah dalam organisasi sekolah sangat penting bagi peningkatan produktivitas. Kepala sekolah merupakan kunci untuk mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya meningkatkan tanggung jawab dan otoritasnya dalam program-program, kurikulum sekolah, kepuasan dan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Kepala sekolah berkewajiban mengelola berbagai komponen dan semua jenis sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran.⁵ Karena itu, kepala sekolah harus mempunyai kompetensi memimpin.

Melalui hasil penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan ini mengalami kendala tentang kemajuan program adiwiyata dikarenakan adanya perombakan atau pergantian kepala sekolah. Dalam kurun 2 tahun mengalami pergantian kepala sekolah

⁵ Asmara, Uray Husna. *Kepemimpinan Teori dan Aplikasi.* (Pontianak: Fahrana Bahagia, 2015).

sebanyak 3 kali. Padahal pada saat itu program Adiwiyata memiliki agenda menuju Adiwiyata Nasional Mandiri. Syarat untuk menjadi Sekolah Adiwiyata Nasional Mandiri yaitu dengan mendirikan 10 sekolah adiwiyata. Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan sudah melakukan workshop dan pelatihan ke 10 sekolah yang ada di wilayah Pasuruan. Tim adiwiyata di MAN 1 Pasuruan juga diarahkan ke sekolah-sekolah demi terealisasikannya Sekolah Adiwiyata Nasional Mandiri. Akan tetapi belum sempat terealisasikan ternyata ada pergantian kepala sekolah di seluruh wilayah Pasuruan. Ini mengakibatkan semua sistemnya yang telah dirancang berubah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian dengan fokus penelitian tentang bagaimana Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada program Adiwiyata kegiatan Jum'at bersih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan meliputi, nilai akidah, dan nilai akhlak. Nilai akidah seperti berdo'a dengan asmaul khusnah sebelum memulai kegiatan jum'at bersih. Nilai akhlak seperti membersihkan tempat ibadah, membuang sampah berdasarkan kategori tempatnya, adanya kantin sehat bebas 5 P (Penyedap, Pemanis, Pewarna, Pengawet dan Pengental), selalu mensukseskan jumat bersih, memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang bermanfaat, saling mengingatkan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, Menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap lingkungan, dan menambah *ukhuwah* (persaudaraan), saling gotong royong membersihkan lingkungan sekolah.
2. Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada program adiwiyata kegiatan jum'at bersih dengan melalui tiga tahapan yaitu Tahap pemberian pengetahuan dan pemahaman (transformasi nilai) guru memberikan

pemahaman bahwa agama Islam memiliki hadis kebersihan sebagian dari iman, yang mana kita sebagai umat Islam harus melaksanakan hadis tersebut, tahap pembiasaan (transaksi nilai) siswa dilatih melakukan kebiasaan menjaga dan merawat lingkungan dengan adanya piket kelas yang dilakukan setiap hari dan jum'at bersih yang dilakukan setiap minggunya agar siswa terbiasa untuk menjaga dan merawat lingkungan, dan tahap transinternalisasi siswa benar-benar telah menunjukkan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam pembiasaan kehidupan sehari-hari yang menjadikan sebuah kebutuhan.

3. Faktor pendukung Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada program Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan yaitu adanya kepedulian warga sekolah untuk menjaga dan merawat lingkungan dan sarana prasarana yang terdiri dari kantor adiwiyata dan *labelling* yang menjadi sebuah pendukung adanya program adiwiyata. Sedangkan faktor penghambat nilai-nilai pendidikan agama Islam pada program adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan yaitu tingkat kesungguhan seseorang dalam menjaga dan merawat lingkungan yang berbeda-beda dan adanya pergantian kepala sekolah yang mengakibatkan kendala pada kemajuan program adiwiyata di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada program Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan, terdapat beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Lembaga Sekolah

Kepada pihak sekolah sebaiknya tetap memantau dan memberikan perhatian lebih terhadap kegiatan-kegiatan Adiwiyata agar program ini tetap dalam kegiatan yang paling diunggulkan dalam pembentukan karakter siswa. Untuk mencapai keberhasilan dari tujuan ini, sebaiknya semua warga sekolah dilibatkan bukan hanya wali kelas saja yang mendampingi tetapi staff juga bukan hanya dalam even-even tertentu. Kepada pihak-pihak sekolah juga harus lebih tegas lagi dalam pelaksanaan program adiwiyata menyikapi pelanggaran-pelanggaran yang ada supaya dapat menciptakan pembiasaan yang baik bagi siswa-siswi MAN 1 Pasuruan

2. Bagi Pendidik

Sebaiknya untuk para guru juga harus ikut terlibat dalam program ini dengan sungguh-sungguh. Tidak hanya bagi mereka yang tergabung dalam tim Adiwiyata yang bekerja dengan keras, tetapi para guru juga memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak didik. Seperti memberikan peringatan, memberi sebuah wawasan, nasehat, ataupun menjadi contoh untuk siswa-siswi akan menjadi hal yang besar jika dilakukan dengan sungguh-sungguh.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebaiknya mampu meneliti internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam pada program adiwiyata dengan berbagai kegiatan yang ada di sekolah. Guna memberikan sebuah wawasan yang luas dan pengetahuan yang mendalam tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam pada program adiwiyata di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, Abdul dan Djimransyah. 2007. *Pendidikan Islam: Menggali tradisi, Meneguhkan eksistensi*. Malang: UIN Malang Press.
- Maizer, Nahdi dan Aziz, Ghufron. 2006. *Etika Lingkungan Dalam Perspektif Yusuf Al-Qardawi*. Jurnal Al Jamiah.
- Budiati, Lilin. 2012. *Good Governance dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Bogor: Ghalia Indonesia,
- Aziz, Erwati, 2013. *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup melalui Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Kementrian Lingkungan Hidup, “*Informasi Mengenai Adiwiyata*”, dalam <http://www.menlh.go.id>, diakses 20 September 2018
- Sugono, Dendy dkk. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Al-Barry, M. Dahlan. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Lukis Alam. *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus*. Jurnal Istawa No. 1. II
- Bagir, Zainal. 2005. *Integrasi ilmu dan agama*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Muhaimin dkk. 1996 *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teroi dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Shalahuddin Sanusi. 1967. *Integrasi Umat Islam: Pola Pembinaan Umat Islam*. Bandung: Iqmatudin.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: TERAS.

- Ramayulis. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Chalik, Chaerudji. 2007. *Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Diadit Media.
- Moeliono, Anto. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Manna Khalil Al-Qattan. 2000 *Alih Bahasa Mudzakir AS, Studi Ilmu-ilmu AL-Qur'an*. Jakarta: PT Pustaka Litera AntarNusa.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Endang Syafruddin Anshari. 1990 *Wawasan Islam Pokok-pokok Pemikiran Tentang Islam*. Jakarta: Raja Wali
- Abdurrahman An-Nahlawi. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press
- Abdul A'ala al-Maududi. 1994. *Dasar-dasar Islam*. Bandung: Pustaka
- Nurcholis Madjid. 1995. *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina
- Daradjat, Zakiyah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, 1992.
- Baihaqi AK. 2000. *Mendidik Anak dalam Kandungan Menurut Ajaran Pedagogis Islam*. Jakarta: Darul Ulum Press, 2000.
- Mahmud Yunus. 1990. *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: Hida Karya Agung.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fuad, Ihsan. 1996. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aly, Djamaluddin. 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syahidin. 2001. *Metode Pendidikan Qur'ani*. Jakarta: Misaka Galiza.
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- W.J.S Poerdaminto. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

- Basrowi. 1998. *Pengantar Sosiologi*, Bogor: Ghalia Indonesia
- HM. Chabibh Thoha. 1998. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy. 2006 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakary
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT Rineka Cipta.



LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian
- Lampiran III : Bukti Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran IV : Piagam MAN 1 Pasuruan menjadi sekolah Adiwiyata Nasional
- Lampiran IV : Pedoman Wawancara
- Lampiran V : Struktur Organisasi, keadaan guru staff dan siswa, dan sarana prasarana di MAN 1 Pasuruan
- Lampiran VI : Dokumentasi
- Lampiran VII : Biodata Penulis



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG TELEPON 0341-552398,
FAKSIMILE 0341-552398

Nama : Nia Alfanita Mufidah
NIM : 1510050
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam
Pada Program Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri
1 Pasuruan

No.	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	Senin, 3 September 2018	Pengajuan judul dan ACC	<i>[Signature]</i>
2.	Rabu, 29 Oktober 2018	BAB I, II, dan III (proposai)	<i>[Signature]</i>
3.	Senin, 26 November 2018	Revisi latar belakang	<i>[Signature]</i>
4.	Jum'at, 15 Maret 2019	Revisi BAB I, II, dan III	<i>[Signature]</i>
5.	Rabu, 16 April 2019	BAB I - VI	<i>[Signature]</i>
6.	Senin, 20 Mei 2019	Revisi BAB I - VI	<i>[Signature]</i>
7.	Selasa, 28 Mei 2019	Revisi BAB I - VI	<i>[Signature]</i>
8.	Jum'at, 14 Juni 2019	ACC SKRIPSI	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,
Ketua Jurusan,

[Signature]
Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Lampiran II : Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faxim:le (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 87 /Un.03.1/TL.00.1/01/2019	14 Januari 2019
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala MAN 1 Pasuruan di Pasuruan		
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Nia Alfanita Mufidah	
NIM	: 15110050	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2018/2019	
Judul Skripsi	: Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Program Adiwiyata di MAN 1 Pasuruan	
Lama Penelitian	: Januari 2019 sampai dengan Maret 2019 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.		
<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
 Dekan Dr. H. Agus Maimun, M.Pd NIP. 19650817 199803 1 003		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Jurusan PAI		
2. Arsip		

Lampiran III: Bukti Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASURUAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PASURUAN
JL. Balai Desa Glanggang 3A Beji, Kab Pasuruan, Jawa Timur
Telp. (0343) 742690 PO. BOX 17 Bangil 67154

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-400/Ma.13.09.01/PP.00.6/11/2018

Memperhatikan Surat masuk dari Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Nomor: 87/Un.03.1/TL.00.1/01/2019 Tanggal 14 Januari 2019, Perihal Permohonan izin Penelitian, maka kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AGUS SUWITO, S.Ag, M.Pd.I
NIP : 19630801 199002 1 001
Pangkat/Gol : Pembina Utama Muda (IV/c)
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa Mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : NIA ALFANITA MUFIDAH
NIM : 15110050
Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan Penelitian dengan Judul "INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PROGRAM ADIWIYATA DI MAN 1 PASURUAN"terhitung pada tanggal 21 Januari s.d 23 Maret 2019, dengan baik dan lancar dalam rangka untuk penyusunan Skripsi.

Demikian Surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 25 Maret 2019



Lampiran IV : Pedoman Wawancara

Wawancara dengan Ketua Tim Adiwiyata

1. Apa yang melatar belakangi dilaksanakannya program adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan?
2. Apa tujuan dilaksanakannya program adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan?
3. Manfaat dari program adiwiyata?
4. Alasan dilaksanakannya kegiatan jum'at bersih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan?
5. Alasan kenapa kegiatan jum'at bersih dilaksanakan di hari jum'at pagi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan ?
6. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan jum'at bersih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan?
7. Apakah wali kelas ikut mendampingi pada saat kegiatan jum'at bersih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan?
8. Apa saja nilai pendidikan agama islam pada program adiwiyata dalam kegiatan jum'at bersih?
9. Bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam kegiatan jum'at bersih?
10. Apa saja yang dilakukan pada saat kegiatan jum'at bersih?
11. Apa factor pendukung dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam program adiwiyata?
12. Apa factor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam program adiwiyata?

Wawancara Guru PAI

1. Apa manfaat dilaksanakannya kegiatan jum'at bersih?
2. Dampak dilaksanakannya kegiatan jum'at bersih pada kegiatan belajar mengajar?
3. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam pada kegiatan jum'at bersih?
4. Apa saja nilai pendidikan agama islam pada program adiiwiyata dalam kegiatan jum'at bersih?
5. Mengenai hubungan manusia kearah vertical, apakah keimanan seseorang salah satunya dilihat dari akhlaknya terhadap lingkungan?
6. Apa factor pendukung dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam program adiiwiyata?
7. Apa factor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam program adiiwiyata?

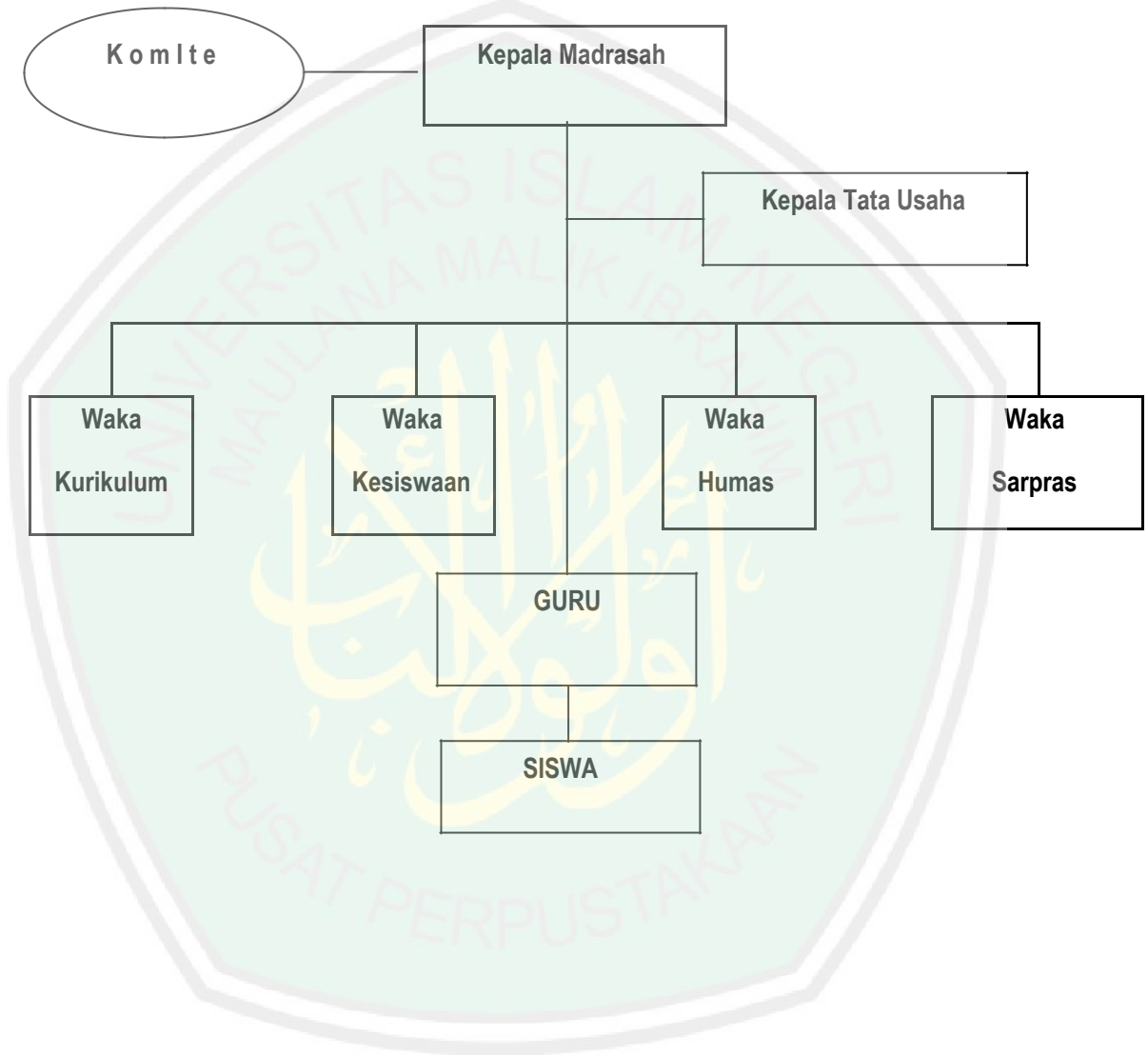
Wawancara siswa siswi MAN 1 Pasuruan

1. Menurut pendapat anda, senang atau tidak diadakannya program adiwiyata kegiatan jum'at bersih? alasannya
2. Manfaat diadakannya program adiwiyata kegiatan jum'at bersih
3. Kegiatan jum'at bersih itu kan dilaksanakan bersama-sama. Menurut anda lebih senang bersama-sama atau sendiri? Alasannya
4. Dengan adanya kegiatan jum'at bersih apakah membuat pembelajaran menjadi nyaman?



Lampiran V: Struktur Organisasi, keadaan guru staff dan siswa, dan sarana prasarana di MAN 1 Pasuruan

Struktur Organisasi MAN 1 Pasuruan



KEADAAN GURU DANSTAF TU PNS/NON PNS

Jenis Ketenagaan	Jumlah
Tenaga Guru	
- Guru PNS	42
- Guru Non PNS	13
Tenaga Staf Tata Usaha	
- Staf PNS	6
- Staf Non PNS	5
- Satpam	4
- Tukang Kebun & Kebersihan	4
J u m l a h	74

KEADAAN SISWA**Data siswa**

KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
	L	P	
XMIA1	12	24	36
XMIA2	12	25	37
XMIA3	10	26	36
XMIA4	11	26	37
XMIA5	13	23	36

XMIA6	8	18	26
XIIS1	15	22	37
XIIS2	10	27	37
XIIS3	14	20	34
XIIS4	15	22	37
XIBB1	6	23	29
XIBB2	5	23	28
X IIA	13	23	36
XI MIA 1	9	26	35
XI MIA 2	13	21	34
XI MIA 3	8	25	33
XI MIA 4	12	20	32
XI MIA 5	15	16	31
XI MIA 6	9	7	16
XI IIS 1	13	23	36
XI IIS 2	12	24	36
XI IIS 3	16	19	35
XI IIS 4	13	21	34
XI IBB	43	0	43
XI IIA	9	25	34
XII MIA 1	10	28	38
XII MIA 2	7	30	37
XII MIA 3	7	32	39
XII MIA 4	9	29	38

XII MIA 5	10	28	38
XII IIS 1	9	25	34
XII IIS 2	11	28	39
XII IIS 3	12	26	38
XII IBB	5	32	37
XII IIA	19	19	38
JUMLAH	415	806	1221

SARANA PRASARANA

No	Nama Ruang/Barang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	35	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	WC Guru	3	Baik
6	Ruang perpustakaan	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Meja dan bangku siswa	1260	Baik

No	Nama Ruang/Barang	Jumlah	Kondisi
9	Meja dan kursi guru	74	Baik
10	Papan struktur organisasi	37	Baik
11	Papan visi dan misi sekolah	37	Baik
12	Papan profil sekolah	1	Baik
13	Almari kelas	35	Baik
14	Piala penghargaan	76	Baik
15	Papan tulis	35	Baik
16	Kantin	1	Baik
17	Komputer/laptop	3	Baik
18	Printer	4	Baik
19	LCD	37	Baik

Nama Ruang	Kegunaan	Keterangan
R Mushala	Untuk kegiatan Jumat Sejati dengan shalat berjamaah serta kegiatan sosialisasi	Baik

R Multimedia	Meningkatkan keterampilan siswa dalam Ilmu dan Teknologi	Baik
Perpustakaan	Sarana Membaca dan Belajar serta peminjaman buku- buku	Baik
Laboratorium	Tempat siswa mencoba dan meneliti dibidang keilmuan sains	Baik
Aula serbaguna	Sarana untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam ekstra olahraga	Baik
UKS	Unit Kesehatan sekolah dengan fasilitas dan obat- obat yang cukup lengkap	Baik
Kesenian	Sarana untuk siswa berkreasi dengan prakarya dan kesenian lain	Baik

Bimbingan dan Koseling	Unit untuk bimbingan kepada siswa atau pengajaran serta pemberian konseling siswa yang bermasalah	Baik
Adiwiyata	Ruang untuk kreasi pengelolaan barang-barang bekas untuk dimanfaatkan ulang.	Baik
Ruang ekstra musik	Sarana peningkatan kemampuan bermusik	Baik

lampiran VI :Dokumentasi



Wali kelas mendampingi kegiatan jum'at bersih







Kegiatan jum'at bersih menyetorkan plastic bekas



Kegiatan jum'at bersih membersihkan Musholla sekolah




Membersihkan sungai depan sekolah MAN 1 Pasuruan




Merawat dan menata tanaman diluar kelas

Walas XI- MIA 5



PETUNJUK PELAKSANAAN (JUKLAK)
KEGIATAN BERSIH-BERSIH LINGKUNGAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PASURUAN



A. NAMA KEGIATAN : BERSIH-BERSIH LINGKUNGAN UNTUK KELAS X, XI dan XII
 B. WAKTU PELAKSANAAN : HARI JUM'AT. 22 FEBRUARI 2019 JAM 07.00 – 08.30
 C. JENIS KEGIATAN : Bersih-bersih kelas , taman , green house, kolam dan sungai
 D. PAKAIAN : SERAGAM OLAH RAGA
 E. PEMBAGIAN KERJA :

1. Bersih-bersih Sungai depan MANSAPAS gedung selatan sebelah kiri / depan Ruang Kamad : KELAS XI IIS 1
2. Bersih-bersih Sungai depan MANSAPAS gedung selatan sebelah kanan / depan air mancur : KELAS XI IIS 2
3. Bersih-bersih kantor SATPAM, parkir sepeda dan Taman depan gedung utara : KELAS XI IIS 3
4. Bersih-bersih kaca . Menyapu dan merapikan PERPUSTAKAAN : KELAS XI IIS 4
5. Bersih-bersih kaca, merapikan menyapu & mengepel Kantor Guru : KELAS XI MIA 1
6. Menyapu dan mengepel semua gazebo gedung selatan : KELAS XI MIA 2
7. Membersihkan dan mengepel KANTIN dan sampah selokan depan kantin : KELAS XI MIA 3
8. Membersihkan Kaca depan, kaca etalase, mengepel, dan merapikan KOPERASI: KELAS XI MIA 4
9. Membersihkan kaca, Menyapu dan merapikan KANTOR ADIWIYATA , kaca finger print, papan pengumuman selatan , dan kaca etalase piala: XI MIA 5
10. Membersihkan Kaca, menyapu , dan mengepel KANTOR KEPALA SEKOLAH : KELAS XI MIA 6
11. Membersihkan Kaca, menyapu dan merapikan RUANG BACA (Ruang PPDB) : KELAS XI IBB 1
12. Membersihkan Kaca, menyapu dan merapikan KANTOR BK : KELAS XI IIA
13. Membersihkan Kaca, menyapu dan merapikan KANTOR PDCI : KELAS X MIA 6
14. Menyapu , menyiram tanaman dan membersihkan sampah SEPANJANG JALAN PAVING GEDUNG SELATAN dan BELAKANG KELAS XI IIA-IIS : KELAS X MIA 5
15. Menguras KOLAM depan Ruang Kepala dan Membersihkan serta menyapu TAMAN AIR MANCUR : KELAS X MIA 4
16. Menyapu dan merapikan RUANG PARKIR belakang kantin: KELAS X MIA 3
17. Membersihkan Kaca, menyapu dan merapikan GOR / AULA LANTAI 2 : KELAS X MIA 2
18. Menyapu dan merapikan GREEN HOUSE BELAKANG KANTIN: KELAS X MIA 1
19. Menyapu dan mengepel semua tangga di gedung Selatan: KELAS X IBB 1
20. Membersihkan, menyapu , dan mengepel RUANG TERBUKA LANTAI 2 : X IBB 2
21. Membersihkan Kaca, Menjemur Karpet dan merapikan MUSHOLLAH: KELAS X IIA
22. Menyapu, dan menyiram SEMUA TAMAN DI GEDUNG UTARA (depan Kelas XII IIS) : KELAS X IIS 1
23. Menyapu, dan menyiram SEMUA TAMAN DI GEDUNG UTARA (depan Kelas XII MIA) : KELAS X IIS 2
24. Membersihkan Kaca dan merapikan LAB. IPA dan Taman didepan Lab : KELAS X IIS 3
25. Membersihkan Kaca dan merapikan LAB. KOMPUTER 1 : KELAS XII IIS 1
26. Membersihkan Kaca dan merapikan LAB. KOMPUTER 2 : KELAS XII IIS 2
27. Membersihkan Kaca dan merapikan LAB. KOMPUTER 3 : KELAS XII IIS 3
28. Membersihkan Kaca dan merapikan LAB. KOMPUTER 4 : KELAS XII IIA
29. Membersihkan Kaca, menyapu dan merapikan RUANG WAKA : KELAS XII IBB
30. Membersihkan Kaca, menyapu dan merapikan KANTOR UKS : KELAS XII MIA 1
31. Membersihkan Kaca, menyapu dan merapikan semua gazebo gedung Utara: KELAS XII MIA 2
32. Bersih-bersih, merapikan dan menyiram KANTOR TATIB: KELAS XII MIA 3
33. Membersihkan Kaca, menyapu dan merapikan KANTOR UKS : KELAS XII MIA 4
34. Membang sampah hasil kerjabakti kedalam Gerobak Kuning dan membuang ke TPA Glanggang : KELAS XII MIA 5
35. Anggota OSIS X, XI : Membersihkan kaca dan merapikan Kantor OSIS
36. Anggota KPLH KELAS X, XI : Menimbang BANK SAMPAH JAM 07.30
37. Anggota Jurnalis dan Sinema X, XI : Membersihkan kaca dan merapikan Kantor masing-masing


DIMOHON KEPADA WALI KELAS UNTUK BERPARTISIPASI DAN MENKOORDINIR KELASNYA MASING-

Pembagian Tugas Bersih-bersih lingkungan Sekolah


**DAFTAR KEHADIRAN KELAS
DALAM KEGIATAN ADIWIYATA
2019**

NO	KELAS	KET	NO	KELAS	KET	NO	KELAS	KET
1	X MIA 1		13	XI MIA 1		25	XII MIA 1	
2	X MIA 2		14	XI MIA 2		26	XII MIA 2	
3	X MIA 3		15	XI MIA 3		27	XII MIA 3	
4	X MIA 4		16	XI MIA 4		28	XII MIA 4	
5	X MIA 5		17	XI MIA 5		29	XII MIA 5	
6	X MIA 6		18	XI MIA 6		30	XII IIS 1	
7	X IIS 1		19	XI IIS 1		31	XII IIS 2	
8	X IIS 2		20	XI IIS 2		32	XII IIS 3	
9	X IIS 3		21	XI IIS 3		33	XII IBB	
10	X IBB 1		22	XI IIS 4		34	XII IIA	
11	X IBB 2		23	XI IBB				
12	X IIA		24	XI IIA				

Daftar hadir Kelas



MADRASAH ALIYAH NEGERI BANGIL
KABUPATEN PASURUAN
Jl. Balai Desa Glanggang 3A Beji Kabupaten Pasuruan



LOMBA KELAS TERBERSIH

TEMA LOMBA : MANSAPAS GREEN SCHOOL
 JENIS LOMBA : KELAS TERBERSIH X, XI dan XII
 HADIAH LOMBA :

1. JUARA I : TROPHI BERGILIR dan UANG PEMBINAAN Rp 150.000
2. JUARA II : UANG PEMBINAAN Rp 100.000
3. JUARA III : UANG PEMBINAAN Rp 75.000

WAKTU PENILAIAN : HARI SABTU, 9 MARET 2019

A. KRITERIA KELAS TERBERSIH :

1. BEBAS DARI SAMPAH (di dalam dan luar kelas, di laci meja siswa & guru)
2. BEBAS DARI DEBU (jendela, meja dan bangku siswa serta guru)
3. ADA KELENGKAPAN KELAS (gambar Presiden-wakilnya, struktur kelas, Jadwal piket kebersihan/7K, jadwal mata pelajaran dan ada jam dinding)
4. ADA KREATIVITAS KELAS (gambar pahlawan. Mading/hiasan dinding, rumus-rumus , poster/ lukisan / kaligrafi, hiasan yang berhubungan dengan mata pelajaran, diutamakan yang berasal dari bahan daur ulang dan tidak boleh ditempel menggunakan LEM)
5. ADA TAMAN DI LUAR KELAS (ada taman yang bagus di Luar kelas yang diatur , terawat, tidak layu dan menvegarkan pandangan)

B. TABEL PENLAIAN/SKORING
 Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50

SKOR	SAMPAH	DEBU	KELENGKAPAN KELAS	KREATIVITAS KELAS	TAMAN LUAR KELAS
90- 100	Bersih sekali	Tidak ada debu	Lengkap sekali	Lengkap dan bagus	Ada Taman, terawat & bagus
80- 90	Ada sedikit sampah	Debu hanya sedikit	Hampir lengkap	Hampir lengkap	Ada Taman , Agak bagus
70- 80	Sampah sedang	Debu sedang	Separuh	Separuh	Ada Taman , biasa-biasa saja
60- 70	Sampah agak banyak ,	Debu agak banyak	sedikit	Sedikit	Ada Taman tapi tidak terawat dan layu
50- 60	Banyak sampah	Banyak debu	Tidak ada/ gersang	Tidak ada	Tidak ada taman di dalam kelas

C. KELAS TERKOTOR
 Kelas Terkotor adalah Kelas yang terdapat salah satu dari kriteria :
 banyak terdapat sampah, debu , tidak ada kelengkapan serta kreatifitas kelas serta tidak ada taman di luar kelas.

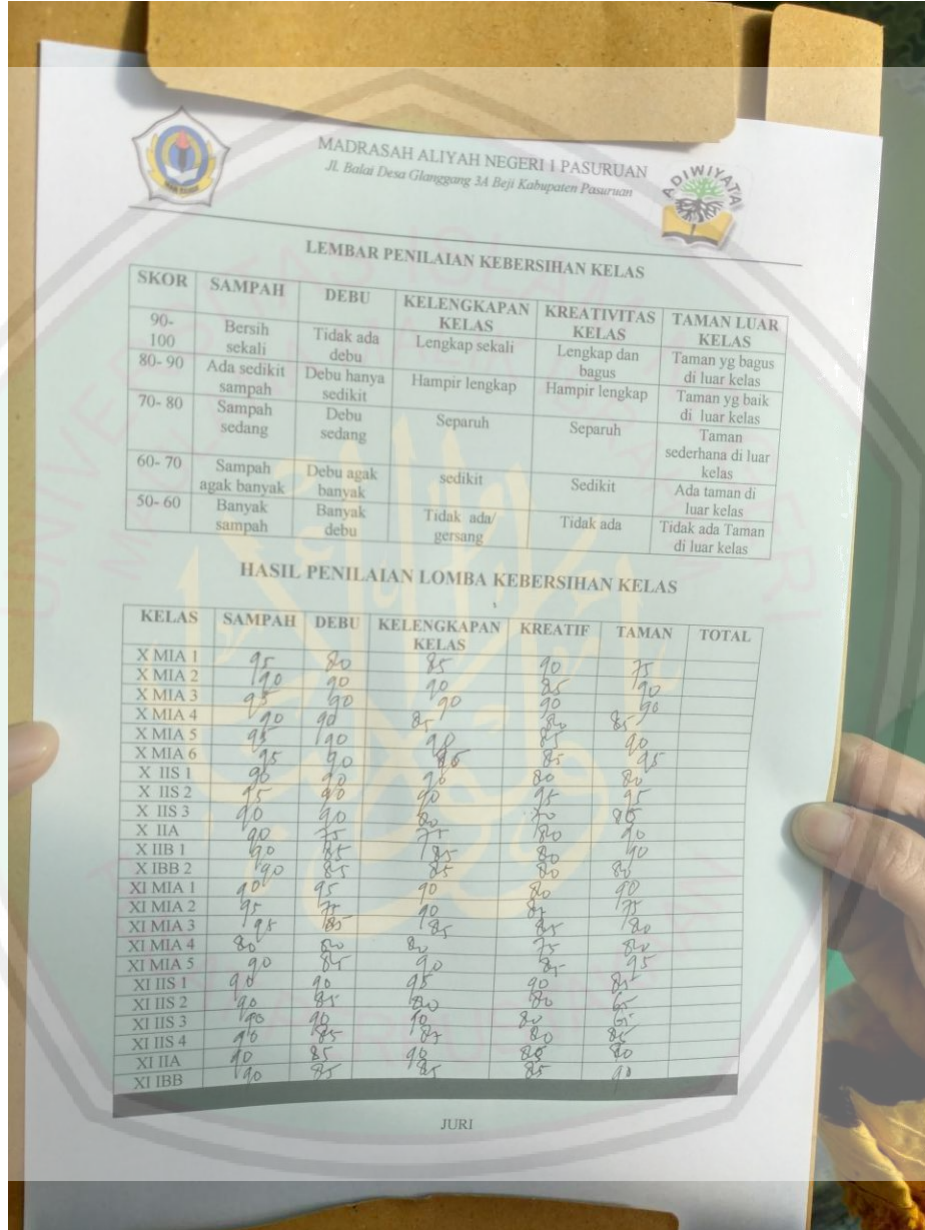
D. DENDA KELAS TERKOTOR
Denda kelas terkotor adalah Rp 2.000 x sejumlah siswa di kelas tersebut

Bangil , 21 Februari 2019
 Pembina Lingkungan Hidup

Kriteria penilaian kelas terbersih dan terkotor



Penilaian kebersihan kelas



Hasil Penilaian Kebersihan Kelas

MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PASURUAN
Jl. Balai Desa Glanggang 3A Beji Kabupaten Pasuruan

LEMBAR PENILAIAN KEBERSIHAN KELAS

SKOR	SAMPAH	DEBU	KELENGKAPAN KELAS	KREATIVITAS KELAS	TAMAN LUAR KELAS
90-100	Bersih sekali	Tidak ada debu	Lengkap sekali	Lengkap dan bagus	Taman yg bagus di luar kelas
80-90	Ada sedikit sampah	Debu hanya sedikit	Hampir lengkap	Hampir lengkap	Taman yg baik di luar kelas
70-80	Sampah sedang	Debu sedang	Separuh	Separuh	Taman sederhana di luar kelas
60-70	Sampah agak banyak	Debu agak banyak	sedikit	Sedikit	Ada taman di luar kelas
50-60	Banyak sampah	Banyak debu	Tidak ada/ gersang	Tidak ada	Tidak ada Taman di luar kelas

HASIL PENILAIAN LOMBA KEBERSIHAN KELAS

KELAS	SAMPAH	DEBU	KELENGKAPAN KELAS	KREATIF	TAMAN	TOTAL
X MIA 1	95	80	85	90	75	
X MIA 2	90	90	90	85	90	
X MIA 3	95	90	90	90	90	
X MIA 4	90	90	85	85	85	
X MIA 5	95	90	90	85	90	
X MIA 6	95	90	85	85	95	
X IIS 1	90	90	90	80	80	
X IIS 2	95	90	90	95	95	
X IIS 3	90	90	80	90	80	
X IIA	90	85	85	90	90	
X IIB 1	90	85	85	80	90	
X IBB 2	90	85	85	80	85	
XI MIA 1	90	95	90	80	90	
XI MIA 2	95	85	90	85	90	
XI MIA 3	95	85	85	85	90	
XI MIA 4	80	80	80	75	80	
XI MIA 5	90	85	90	85	95	
XI IIS 1	90	90	95	90	85	
XI IIS 2	90	85	90	90	85	
XI IIS 3	90	90	90	80	85	
XI IIS 4	90	85	95	80	85	
XI IIA	90	85	90	85	80	
XI IBB	90	85	85	85	90	

JURI



Wawancara ke siswi MAN 1 Pasuruan



Wawancara ke siswi MAN 1 Pasuruan



Wawancara ke siswa MAN 1 Pasuruan





Wawancara ke Bapak Abadi selaku guru PAI di MAN 1 Pasuruan



Wawancara ke Bapak Syifak selaku guru di MAN 1 Pasuruan

Lampiran VII

BIODATA MAHASISWA

A. Identitas Mahasiswa

Nama : Nia Alfanita Mufidah
NIM : 15110050
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 26 Mei 2019
Fakultas/Jurusan : FITK/PAI
Tahun Masuk : 2015
Alamat Rumah : Jl. Anggur no 641/143 Pandean Bangil
Pasuruan

B. Motto

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

C. Riwayat Pendidikan

2001 – 2004 : RA Khadijah
2004 – 2010 : SDN Kidul Dalem 1 Bangil
2010 – 2012 : MTsN Bangil
2012 – 2015 : MAN Bangil
2015 – 2019 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

D. Contact Person

No. Hp : +6281-555-820-689
E-mail : niaalfanita@gmail.com

Malang, 12 Juni 2019

Mahasiswa

Nia Alfanita Mufidah

NIM. 15110050